

Mahsyar, St.Nurhayati, Wahidin

**NILAI-NILAI BERKAH DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT
BERKEADABAN**

(Persefektif Hadis)

Editor

Sudirman L.

Nilai Nilai Berkah Dalam Kehidupan
Masyarakat Berkeadaban
(Persefektif Hadis).
Mahsyar, St.Nurhayati, Wahidin

Perpustakaan Nasional
Katalog Dalam Tewrbitan (KDT)

ISBN: 978-602-5866-41-8

Cet: I. 2019

Penulis

Dr.H.Mahsyar, M.Ag,

Dr.Hj.St.Nurhayati, M.Hum

Wahidin, MHI

Editor

Dr. H. Sudirmal L

Tata Letak/Desain Sampul

Gunawan, S.Ag

Diterbitkan:

Guna Dharma

KATA PENGANTAR

Alahamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas terbitnya buku ini. Selawat atas junjungan nabiullah Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya.

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Suppa atas bantuan dana kementerian Agama RI.melalui IAIN Parepare tahun anggaran 2018.

Penelitian tentang berkah masih berlanjut karena itu buku ini masih diasjikan secara utuh mengikuti sistematika laporan hasil penelitian, Pada masa yang akan datang ketika penelitian tentang berkah telah selesai maka akan disusun buku dalam bentuk format yang berbeda, in sya Allah.

Kepada semua Pihak yang telah membantu dan berpartisipasi diucapkan terima kasih khususnya kepada Rektor IAIN Parepare dan Pemda Pinrang.

Parepare 2019

Penulis

DAFTAR ISI.

**NILAI-NILAI BERKAH DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT
BERKEADABAN**
(Perspektif Hadis)

Mahsyar, St.Nurhayati, Wahidin

**NILAI-NILAI BERKAH DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT BERKEADABAN
(Perspektif Hadis)**

Editor

Sudirman L.



Mahsyar, St. Nurhayati, Wahidin
Nilai-nilai Berkah dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban
(Perspektif Hadis)
Cet I, Samata-Gowa, Gunadarma Ilmu, 2019
x, 130 hlm ; 14x21 cm
Lay Out : CV. Gunadarma Ilmu

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2 Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tentang Hak Cipta :
Sanksi Pelanggaran Undang Undang No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, sebagai perubahan Undang Undang No 7 tahun 1987 jo Undang Undang No 12 Tahun 1997, bahwa

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu Ciptaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
 2. Barang siapa menyebarluaskan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,- (limaratus juta rupiah)
-

Diterbitkan :

“GUNADARMA ILMU”

ISBN : 978-602-5866-41-8

KATA PENGANTAR

Alahamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas terbitnya buku ini. Selawat atas junjungan nabiullah Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya.

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Suppa atas bantuan dana kementerian Agama RI.melalui IAIN Parepare tahun anggaran 2018.

Penelitian tentang berkah masih berlanjut karena itu buku ini masih diasjikan secara utuh mengikuti sistematika laporan hasil penelitian, Pada masa yang akan datang ketika penelitian tentang berkah telah selesai maka akan disusun buku dalam bentuk format yang berbeda, in sya Allah.

Kepada semua Pihak yang telah membantu dan berpartisipasi diucapkan terima kasih khususnya kepada Rektor IAIN Parepare dan Pemda Pinrang.

Parepare 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Pembahasan	1
B Identifikasi permasalahan Nilai Nilai Berkah	3
C Permasalahan yang Menjadi Fokus Kajian	4
D Permasalahan yang Akan Diuraika	5
E Tujuan Pembahasan	5
F Signifikansi	5
G Sistematika Penulisan	6

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG BERKAH

A Pengertian Berkah	9
B Macam-Macam Berkah	10
C Pemerolehan Berkah	15
D Keberkahan dan Keadaban	32
E Masyarakat Berkeadaban	34
F Hubungannya dengan Penelitian yang Sudah Ada	35

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian	39
--------------------	----

	B Pendekatan	39
	C Teknik Penetapan Responden	40
	D Teknik Pengumpulan Data	45
	E Teknik Analisis Data	47
	F Teknik Pengujian Keabsahan Data	49
BAB IV	NILAI NILAI BERKAH DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BERKEADABAN	51
	A Pemahaman masyarakat Suppa tentang konsep Berkah	51
	B Cara Masyarakat Mencari Berkah	75
	C Aktualisasi Nilai-Nilai Berkah dalam Tatanan Kehidupan Berkeadaban	90
	D Temuan Penelitian	118
BAB V	PENUTUP	123
	A Kesimpulan	123
	B Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA		127

**NILAI-NILAI BERKAH DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT BERKEADABAN**
(Persepektif Hadis)

Oleh

Mahsyar Idris. St.Nurhayati, Wahidin

A. Latar Belakang

Pengantin ada baca doa, dll. (3). Masyarakat memper cayai bahwa mendatangi tempat-tempat yang sudah diberkahi akan mendapat berkah, (4). Melaksanakan amalia tertentu, (misalnya makan berjamaah dan baca basmalah saat makan), (5). Melaksanakan kegiatan dengan ihlas. Jujur, sabar, teliti, cermat (*manini*). (6). Menjaga iman dan taqwa, (6).membaca al-Qur'an dan berzikir, (tadarrus). (7).Bergaul dan menghargai orang-orang mendapat berkah (misalnya: ulama, ustadz, guru, pemimpin).(8). Bahkan sedekah juga menambah berkah.

Orang yang mendapat limpahan rezeki dapat disebut mendapat berkah, tetapi tidak otomatis yang mendapat limpahan rezeki dinyatakan mendapat berkah, rezeki yang dipahami sebagai berkah adalah rezeki yang diperoleh dengan jalan halal. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa orang mendapat berkah adalah orang beriman dan bertaqwa. Dalam al-Qur'an disebutkan (QS.al-'A'raf [7]:96)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا
وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ
مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

Terjemahnya:

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi

Disebutkan dalam tafsir bahwa *Barakah minassama'* adalah hujan. *Barakah minal ardh* adalah tumbuhan. Lebih lanjut dikatakan, *barakat minassama'* adalah dijabah doanya, *barakat minal ardh* dipenuhi kebutuhannya.¹ Berdasarkan penafsiran ayat tersebut dapat dikatakan bahwa orang mendapat rezeki dan berkah adalah yang melaksanakan prinsip, *pugau gau tongen napatuju* (melakukan sesuatu dengan cara yang benar).

Berkah adalah bagian dari esensi bathiniah yang diperoleh dari Tuhan. Mungkin melalui pemberian khusus, mungkin karena doa atau amaliah tertentu, mungkin karena sikap ketulusan, keihlasan, kesabaran dan kegigihan. Berkah bisa berwujud, sebagai rezeki, harta, kesehatan, keberhasilan, kesembuhan dari penyakit dll.

¹Muhammad ign Yûsuf al-Syuhairy bi Abiy Hayân al-Asndalusi, *Tafsir al-Bahr al-Muhith* Lihat, juz, V (Bairut: Daar al-Fikr.), h.119

Berkah sebagai ajaran Islam yang bersifat substantif, universal namun masyarakat memahami sebagai ajaran yang normative, berlaku pada orang-orang tertentu.

Pemerolehan berkah dapat dicapai setiap orang, bukan monopoli orang-orang tertentu sebagaimana dipahami masyarakat.

Berkah mengandung nilai-nilai yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan, bukan terbatas sebagai konsep yang harus diyakini kebenarannya.

B. Identifikasi Permasalahan Nilai Nilai Berkah

Konsep berkah sebagai salah satu inti ajaran Islam yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari selain konsep *al-salam*, dan *al-rahmah*. Tiga konsep tersebut yakni: salam (kedamaian), rahmat dan berkat sebagaimana terhimpun dalam ucapan salam (*assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*) yang dibaca setiap selesai shalat dan setiap kita bertemu dengan sesama muslim dan atau setiap memasuki suatu rumah. Kata berkah yakni *barakka* dalam bahasa bugis. Ada tiga hal penting yang menjadi masalah dalam penelitian ini yakni: **pertama**, terkait pemaknaan *barakka*, yakni seperti apa pemahaman masyarakat tentang konsep *barakka*, apakah sejalan dengan konsep berkah yang sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an atau pun hadis Rasulullah saw. **Kedua**, terkait dengan bagaimana konsep pemerolehan *barakka*, yakni bagaimana caranya masyarakat melakukan upaya-upaya untuk mencari *barakka*.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan itu tidak keluar dari petunjuk al-Qur'an dan hadis. **Ketiga**, terkait dengan bagaimana implementasi nilai-nilai *berakka* dalam kehidupan. Adakah nilai-nilai tersebut termasuk sebagai bagian dari nilai-nilai yang terdapat dalam akhlak Islam.

C. Permasalahan yang Menjadi Fokus Kajian

Masalah yang terkait dengan penelitian setelah dibuat identifikasi maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : **Pertama**, masalah yang terkait dengan pemahaman konsep tentang *barakka*, mungkin *barakka* dalam arti rezeki, atau *barakka* dalam arti ilmu atau *barakka* dalam arti umur. **Kedua**, terkait dengan cara pemerolehan *barakka*, atau upaya-upaya untuk mencapai *barakka*. Mungkin upaya itu tampak sejalan dengan petunjuk al-Qur'an atau hadis nabi. Upaya yang sejalan dengan syariat dan upaya yang merupakan tradisi atau budaya lokal yang tumbuh dikalangan masyarakat. **Ketiga**, terkait dengan nilai-nilai yang merupakan implementasi dari konsep *barakka* yang diyakini oleh masyarakat.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka fokus penelitian meliputi: (1). Fokus pada pemahaman masyarakat tentang konsep berkah. Disini mengkaji tentang substansi berkah, nilai-nilai keberkahan, dan apa yang dipersepsikan sebagai berkah dalam kehidupan. (2). Fokus kepada persepsi masyarakat tentang cara untuk meraih berkah. (3). Fokus kepada persepsi, perilaku, cara beraktivitas pada setiap kegiatan, baik

itu dalam urusan pertanian, perdagangan dan aktivitas di laut. Fokus dari masing-masing masalah tersebut dapat dinyatakan bahwa fokus utama dari penelitian adalah konsep berkah yang dipahami masyarakat suppa.

D. Rumusan Permasalahan yang Akan Diuraikan

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Suppa tentang konsep Berkah,
2. Bagaimana sesungguhnya berkah itu diperoleh,
3. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai berkah dalam tatanan kehidupan yang berkeadaban

E. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendiskripsikan secara kritis tentang pemahaman masyarakat Suppa tentang konsep Berkah.
2. Untuk mendiskripsikan secara global bagaimana sesungguhnya berkah itu diperoleh.
3. Untuk menganalisis bagaimana implementasi berkah dalam tatanan kehidupan masyarakat yang berkeadaban.

F. Signifikansi

Konsep berkah dalam Islam sesungguhnya bersifat substantif. Hal ini dipahami dari ucapan disyariatkannya ucapan salam secara lengkap (*assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*) dibaca diakhir shalat. Bacaan tersebut dimaknai

sebagai harapan, doa, visi atau misi setiap muslim. Tidak saja menjadi doa, visi dan misi pribadi, tetapi juga menjadi doa, visi dan misi bersama. Konsep berkah atau *barakka* bagi masyarakat dianggap sebagai tujuan hidup. Hal ini tercermin dari sikap mereka yang mengatakan, “*yang penting berkah.*” Kalimat ini (yang penting berkah) dapat saja menjadi prinsip hidup atau mungkin menjadi keyakinan dalam falsafah hidupnya. Berkembang dalam masyarakat tidak berhenti pada kalimat, “*yang penting berkah*” tetapi dikembangkan lebih jauh seperti ungkapan, “yang penting berkah, hidup bahagia, masuk surga biar miskin.” Apabila prinsip ini menjadi keyakinan hidup, maka dapat saja menjadi hambatan psikologis untuk meraih kemajuan umat. Katakanlah menganut prinsip yang lebih visioner, lebih maju dan lebih berkembang, misalnya jika prinsip itu dikembangkan menjadi, “*yang penting berkah, hidup bahagia, masuk surga dan kaya.*” Apa bila dua alternatif ini ditawarkan kepada orang, maka dapat dipastikan bahwa mereka akan memilih prinsip yang terakhir disebut. Jika ada yang memilih prinsip yang pertama atau duluan disebut maka dapat dipertanyakan kesehatan mental berpikirnya. Dalam konteks ini, maka pembahasan tentang konsep berkah menjadi signifikan untuk dikaji lebih jauh.

G. *Sistematika Penulisan*

Laporan hasil penelitian terdiri dari lima bab. Bab *pertama*, disajikan tentang latar belakang masalah, yakni konsep

tentang berkah baik yang dikaji melalui ayat-ayat al-Qur'an maupun al-hadis dikaitkan dengan pola pemahaman masyarakat tentang bekah yang disebutnya sebagai *barakka*. Pada bagian ini dikemukakan pula identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Hal ini dimaksudkan sebagai titik fokus pembahasan.

Bab *kedua*, berisi kajian tentang Tinjauan Teori. Di dalamnya dibahas tentang, pertama, kajian teori. Teori yang terkait dengan meliputi bagaimana berkah itu diperoleh, kepada siapa berkah itu diberikan, apa dampak berkah terhadap prinsip hidup masyarakat. Kedua, Penelitian Terdahulu. Pembahasan menjadi penting karena desain penelitian berangkat dari corak penelitian positivistik.

Bab *ketiga*, berisi kajian tentang metode penelitian. Di dalamnya dibahas tentang: Pertama, jenis penelitian. Kedua, pendekatan penelitian, Ketiga, teknik penetapan responden. Keempat, teknik Analisis data.

Bab *keempat*, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya dibahas tentang: pertama, hasil penelitian, berupa penyajian data-data baik data primer maupun data sekunder tentang, Bagaimana pandangan masyarakat tentang berkah; Bagaimana pemeroleh berkah itu; dan bagaimana nilai-nilai berkah itu diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat yang berkeadaban. Kedua, diskusi data atau temuan penelitian.

Bab *kelima*, berisi penutup



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG BERKAH

A. Pengertian Berkah

Kata berkah dalam kamus bahasa Arab, *Lisaan al-Arab* diartikan berkembang dan bertambah. (*al-namaa wa al-Ziyaadah*) atau kebahagiaan (*al-sa'adah*). juga diartikan dengan kebaikan yang banyak sebagaimana digunakan dalam al-Qur'an.² Pengertian barakah: dalam kamus al-Munawwir *al-barakah* artinya nikmat.³ Dalam kamus bahasa Indonesia, berkah adalah, karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.⁴ Pengertian berkah dalam hadis Ummu sulaim, yang dimaksud *wabaraka 'alaih* adalah doa atasnya dengan barakah atau berkah Allah, yakni mendapat kebahagiaan.⁵

Dalam Ensiklopedia Tasawuf istilah berkah artinya *ziyadatul khaer* yakni bertambahnya kebaikan. Menurut para Ulama, berkah adalah segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material, dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak dan usia.

²Muhammad ibn Mukrim ibn Mandzûr al-Afrîqiy al-Mishiry, *Lizân al-Arab*, juz X, (Beirut: Daar Shadaar), h. 395

³A.W. Munawir, Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progres, 1997), h.78

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.141

⁵Muhammad ibn Mukrim ibn Mandzûr al-Afrîqiy al-Mishiry, *Lizân al-Arab*, juz X, h. 395

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan cakupan makna berkah dalam konteks kehidupan masyarakat sebagai berikut:

- a. Berkembang. Orang yang membuka usaha lalu berkembang maka disebut berberkah.
- b. Bertambah.
- c. Kebahagiaan
- d. Kebaikan yang banyak
- e. Nikmat.
- f. Karunia Tuhan
- g. Kebaikan bagi kehidupan manusia.
- h. Bertambahnya kebaikan
- i. Segala sesuatu yang banyak dan melimpah,
- j. Keamanan,
- k. Ketenangan, *masennang atuo-tuonna rilinoe*, dia meraih kehidupan yang cukup
- l. Kesehatan, terpelihara dari penyakit yang menyengsarakan, menderita sepanjang waktu,
- m. Harta, bisa disebut rezki orang bugis menyebut *dalle*. Tidak semua rezki (*dalle*) membawa berkah, tetapi harta yang membawa berkah adalah yang diperoleh dengan jalan halal.

B. *Macam-macam berkah*

1. Berkah bisa datang dalam wujud materi bisa juga dalam wujud non materi. Berkah dalam wujud materi misalnya melimpahnya buah atau tumbuhan (*nabt*) pada suatu

daerah. Nabt dalam tafsir mencakup semua tumbuhan bisa dalam arti tumbuhan biji berupa makanan pokok, atau buah-buahan (*al-tsamarat*), atau sayur-mayur dalam berbagai macamnya. Seperti dinyatakan pada uraian terdahulu (pada pendahuluan) bahwa orang mendapat rezki tidak serta merta mendapat berkah, karena masyarakat meyakini bahwa harta yang membawa berkah adalah yang diperoleh dengan cara yang halal. Keyakinan ini tampak bersumber dari hadis nabi saw, yang menyatakan, “Sesungguhnya harta benda dunia itu kelihatannya hijau dan manis. Barangsiapa yang memperoleh harta dengan jalan halal dan membelanjakannya pada jalan yang benar, maka itulah sebaik-baik pertolongan. Namun barangsiapa yang memperolehnya dengan jalan yang tidak halal, maka ia seperti halnya orang yang makan tapi tidak pernah merasa kenyang.”⁶

2. Berkah dalam bentuk non materi misalnya berkah yang dilimpahkan kepada suatu kaum atau seseorang berupa kemampuan menyembuhkan seseorang yang terserang penyakit yang mematikan. Disebutkan dalam sebuah hadis bahwa, para sahabat nabi pernah mengalami suatu keadaan dimana rombongan singgah beristirahat di suatu

⁶Abuu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairiy al-Naisâbuuvy, , *al-Jami' al-Shahih /Shahih* Muslim, juz III, dalam *Makatab Syamilah* (Beirut: Daar al-Jiil /Daar al-Afaar al-Jadidah), h. 101

perkampungan, sedang kepala suku pada kampung itu disengat oleh binatang yang beracun. Semua orang di kampung itu sudah turun tangan, namun tidak kunjung sembuh. Tiba-tiba sahabat nabi diajak untuk mengobatinya. Salah seorang diantara rombongan sahabat mengaku pintar meruqiyah, maka sahabat diundang untuk mengobati orang tersengat binatang tadi. Dalam ruqiyah sahabat membaca surah al-fatihah dan ternyata sembuh.⁷ Dalam tradisi bugis terdapat istilah “*sanro*” atau “*sanro-sanro*” yang sering melaksanakan tugas mengobati seseorang dengan menggunakan istilah “*jampi-jampi*” atau “*jappi*”. *Jappi* adalah istilah yang digunakan dalam hal mengobati seseorang, apabila *sanro* itu berhasil maka dia disebut membawa berkah. Demikian jika seorang ustadz yang mendoakan seseorang yang sedang sakit lalu sembuh, maka dikatakan *barakkana doata*.

3. Berkah juga bisa datang dalam wujud tarikat yang diterima “*tareka madeceng*”. Dikatakan *tareka madeceng* karena ada juga *tareka salah*. *Tareka madeceng* mendatangkan berkah misalnya *tarekat* tentang, “*gaggara*” yakni seseorang tiba-tiba memiliki kharisma yang cukup tinggi sehingga orang-orang pada tunduk,

⁷Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ign al-Mughirah al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih* (shahih al-Bukhari), juz III, (al-Qahirah: Daar al-Sya'b), h.121

patuh hormat kepada dia, termasuk jika ada orang mengamuk lalu di “*gaggara*” maka orang mengamuk tersebut langsung takut dan mengalah. Ini termasuk *tareka madeceng*. Adapun *tarika salah* misalnya mencari ilmu untuk cepat kaya, lalu ia praktikkan tarikatnya ternyata berubah menjadi “*parakang*” atau “*poppo*” ini termasuk tarikat salah dan pasti jauh dari berkah. .Berkah juga bisa datang karena mengamalkan suatu amalan-malan tertentu yang diyakini sebagai ajaran nenek moyang atau “*pappaseng*” misalnya seseorang sudah berusia lanjut tetapi ternyata masih tetap sehat segar bugar dan cenderung awet muda. Amalan yang dilaksanakan adalah secara konsisten tidak akan mandi setelah mata hari terbenam. Demikian pula tidak akan mandi setelah matahari terbit. Amalan tersebut apabila sesuai dengan kenyataan maka masyarakat menyebutnya sebagai “*barakkana cemme*”

4. Barkah yang terkait dengan pengantin terkenal ungkapan orang-orang tua yang mengatakan “*ko melokko botting aggulilingi wikka pitu dapurengnge*”. (kalau mau menikah kelilingi dapur tujuh kali). Salah satu maksudnya benahi diri, lengkapi pengetahuan dan pengalaman sehingga anda memasuki rumah tangga yang kelak tidak menderita. Masa krisis pertama yang dihadapi pengantin adalah masa ngidam. Wanita yang ngidam sering didera penderitaan yang berkepanjangan.

Terkadang tidak bisa melihat matahari, tidak bisa makan apa-apa. Bagaimana tersiksanya seseorang jika tidak bisa melihat matahari. Salah satu kecerdasan dan kearifan lokal orang bugis mempunyai “*paseng*” dalam bentuk “*gau-gaukeng*” atau “*kedo-kedoan*.” Kalau anda berhubungan dengan isteri apalagi pada malam pertama jangan sembarang “*digaukeng*” walaupun melakukan hubungan badan pada malam pertama itu jangan sembarang dimulai. Mulailah dan akhirilah dengan mengikuti petunjuk *pappaseng*. Masyarakat bugis meyakini apabila dilakukan dengan tulus insyaallah berkah “*mabbarakka*” atau tidak akan ngidam. Kalau sembarang *dikedoang* atau *sembarang digaukeng* mereka meyakini berakibat pada isteri ngidam “*mangngideng*” atau lebih jauh pengaruhnya kepada anak akan lahir, bisa jadi dia jadi anak “*bolokeng*” (ingusan), “*majemmeng*” (tidak bersih). Dengan demikian kelihatan tidak berkah.

5. Rumah yang diberkahi, masyarakat bugis meyakini adanya tempat atau rumah yang diberkati. Usaha untuk menjaga rumah sehingga bisa mendapat berkah, maka dianjurkan untuk selalu membaca al-Qur'an di dalam rumah. Al-Qur'an sendiri adalah berkah. Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Shad [38]:29)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ
لِيذَّبَرُوا أَيْتَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.(QS.38/29)

Bahkan orang bugis tidak saja mentradisikan membaca al-Qur'an, tetapi mentradisikan juga membaca barasanji (kitab sejarah nabi Muhammad saw.). Membaca kitab barasanji merupakan ikhtiar untuk mencari berkah. Berkah bisa datang karena membaca sejarah nabi, atau berkah bisa datang karena mengundang orang tetangga, atau berkah datang karena menghormati ustadz, atau berkah datang karena menyuguhkan makanan setelah membaca barasanji.

C. Pemerolehan Berkah

Pemerolehan berkah melalui pemberian langsung oleh Allah swt. misalnya: masjidil haram dan masjidil aqsha disebutkan dalam al-Qur'an telah diberkati sekelilingnya (QS.al-Isra [7]: 1). Demikian pula Baitullah di Makkah telah diberkati.

Tempat yang didoakan oleh nabi Muhammad saw. untuk diberkati adalah kota Syam (Syiria) dan kota Yaman. Sebagaimana disebutkan dalam hadis, “dari Ibnu 'Umar berkata, "Beliau berdoa: "Ya Allah, berkatilah kami pada negeri Syam kami dan negeri Yaman kami.”⁸

Berkah diperoleh dengan doa seperti berkah yang dilimpahkan kepada Anas bin Malik berupa harta yang banyak, anak cucu yang banyak dan umur yang panjang. Setiap orang secara fitrawi menghendaki umur yang panjang dan harta yang banyak. Dalam tradisi masyarakat, doa dianggap sesuatu yang substantif, hampir setiap aktifitas yang ada hubungan dengan kemuliaan selalu disambut dengan doa, kemudian dikenal dengan sebutan “*baca doang*”. Upacara “*baca doang*” yakni mengundang *imam* atau ustadz untuk baca doa. Baca doa biasanya disajikan menu utama yang menjadi semacam menu wajib misalnya, pisang, atau “*sokko*” (nasi ketang) dan masakan ayam. Acara berlangsung secara sederhana dihadiri oleh keluarga dekat atau tetangga dekat. Baca doa dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Baca doa biasanya juga diperuntukkan keluarga yang sudah meninggal. Baca doa menjelang lebaran atau selesai lebaran, Baca doa untuk keberkahan pengantin, Baca doa untuk keberkahan anak yang baru lahir, biasanya pada saat acara

⁸Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* juz II, Op.Cit., h. 41

aqiqah. Baca doa merupakan ciri khas dan menjadi identitas keberagaman masyarakat bugis.

Dalam Buku 15 Sabab min Asbab Naz' al-Barakah, yang diterjemahkan dengan judul 15 sebab dicabutnya Berkah yakni:

1. Tidak adanya sifat taqwa dan tidak takut kepada Allah swt.

Orang yang tidak bertaqwa dan tidak takut kepada Allah swt., tidak akan memperoleh kebaikan dan tidak pula akan memperoleh berkah di dalam kehidupannya. Orang semacam ini imannya dianggap iman yang tidak benar. Karena syarat utama iman yang benar adalah taqwa dan takut. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Anfal [8]:2-4

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا
ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا
تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ
. الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ .
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا
لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ .

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah

hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal; (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka; Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nijmat) yang mulia.⁹

Lebih tegas al-Qur'an mengaitkan antara iman, dan taqwa dengan berkah di dalam QS. al-A'raf [7]:96. Dijelaskan bahwa, "Seandainya penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa, maka pasti Allah swt. akan melimpahkan berkah kepada mereka, mungkin berkah dari langit atau mungkin berkah dari bumi." Orang yang bertaqwa dijanjikan oleh Allah swt., untuk ditunjukkan jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapi. (QS.ATH-Thalaq[65]:2).

2. Tidak Ihlas dalam Beramal

Allah swt. tidak memberkahinya apabila dalam melaksanakan sesuatu amal tidak dengan ihlas. Seseorang tidak akan merasakan nilai rezki dan manisnya kehidupan yang dijalani, apabila tidak pernah merasakan lelah dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaan. Karena Sesungguhnya

⁹Dep.Agama. RI. al-Qur'an dan Terjemahnya, h.

yang diharapkan adalah kemuliaan Allah, bukan yang lain. Jika Allah memberikan berkah-Nya kepada sesuatu pekerjaan, maka di situlah dirasakan nikmatnya hasil usaha.¹⁰

Nilai amal ibadah yang dilaksanakan tergantung dari keihlasan dalam melakukannya. Al-Quran menyebutkan secara berulang-ulang dalam banyak surat tentang perintah ihlas, misalnya dikatakan, : “Luruskan muka (diri) mu di setiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengihlaskan ketaatan., [QS.al-A’raf [7]:29). “Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (al-Qur’an) dengan membawa kebenaran, maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.” (QS.az-Zumar [39]:2). “Katakanlah, Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku. (QS.az-Zumar [39]: 11).

3. Tidak menyebut nama Allah dalam setiap perbuatan dan tidak melakukan zikir serta ibadah kepada-Nya.

Amal yang tidak diawali dengan “*bismillah*” akan terputus, tidak memperoleh kebaikan dan tidak mendapat berkah. Amal tersebut akan disertai oleh syaithan. Amal yang disertai syaithan berkahnya terhapus. Dalam al-Qur’an disebutkan, bahwa khusus untuk binatang yang disembelih tidak menyebut nama Allah, maka hukumnya adalah haram, “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang

¹⁰ Abu al-Hamd Abd al-Fadhil, Sebab dicabutnya Berkah, h.21

tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnnya. (QS.al-An'am [6]:121).

Rasulullah saw. menjelaskan dalam hadisnya bahwa menyebut nama Allah di rumah sangat penting dalam rangka menjauhkan syaithan,

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ
سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ
بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ
وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ لَا
مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ وَإِذَا
دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ
دُخُولِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ أَذْرَكْتُمْ
الْمَبِيتَ وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ
عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ أَذْرَكْتُمْ
الْمَبِيتَ وَالْعِشَاءَ (مسلم)

Artinya,

Dari Jabir bin 'Abdullah; Sesungguhnya dia mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika seseorang menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya dan ketika hendak makan, maka setan berkata; 'Kalian (bangsa setan) tidak bisa menginap dan tidak bisa makan! ' Jika seseorang tidak menyebut nama Allah ketika

hendak masuk rumahnya, maka setan berkata; 'Kalian bisa masuk dan bisa menginap.' Jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, maka setan berkata; 'Kalian bisa menginap dan makan malam.(Muslim).¹¹

4. Memakan Barang yang haram dan yang dihasilkan dari perbuatan haram.

Allah swt. Tidak akan memberi berkah harta yang diperoleh dengan cara yang haram. Karena hal itu akan menjadi sebab akan mendapat azab dan siksa. Setiap harta yang diperoleh dengan cara tidak baik menjadi penyebab terputusnya kebaikan dan keberkahan. Akan menjadi sebab adanya petaka dan kejahatan kepada pemiliknya. Allah tidak akan memberi berkah pada kesehatan, berkah pada umur, berkah pada anak, dan berkah pada tempat tinggalnya.

Orang-orang beriman diwajibkan mencari harta dengan cara yang halal. Apapun jenis pekerjaan itu, bagaimana pun ia bekerja sepanjang tidak melalui cara-cara yang haram. Dalam QS. Al-Baqarah [2]:168 dijelaskan,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا
فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا

¹¹Muslim Juz III, h.1598 (hadis no.3762).

تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya,

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹²

Diantara makanan yang haram dijelaskan dalam al-Qur'an adalah: (1). Riba, Dalam QS.Ali Imran [3]: 130 dikatakan, “Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. Termasuk makanan haram adalah ”*suhti*” yakni harta yang diperoleh dengan cara memaksa orang, misalnya petugas mengancam pedagang kaki lima, kalau tidak bayar sekian maka usaha ini dibongkar. Hal semacam ini bukan sogok melainkan *suhti*. (2).Memakan harta anak yatim. Dalam QS.an-Nisa [4]:2. Dikatakan, “...Dan jangan kamu memakan harta mereka bersama hartamu”. (3). Mencuri, Dalam QS. al-Maidah [5]:38. Dikatakan, “Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potonglah tangan keduanya” (4).Main judi, mengundi nasib. Dalam QS.al-Maidah [5]:90. 090. Dikatakan, “Hai orang-orang yang beriman,

¹²Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 41

sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

5. Tidak berbakti kepada kedua orang tua dan menyia-nyiakan hak anak.

Tidak akan ada kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan orang yang tidak berbakti kepada kedua orang tuanya. Perbuatan durhaka kepada orang tua dikategorikan sebagai dosa besar. Dosa kepada orang tua menempati urutan kedua dalam urutan tujuh macam dosa besar sebagai mana dijelaskan dalam hadis.

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَبَائِرِ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَقَوْلُ الزُّورِ
(مسلم)

Artinya,

Dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang dosa besar, beliau bersabda: "Syirik kepada Allah, durhaka terhadap orang tua, membunuh jiwa dan berkata dengan kata-kata palsu."¹³

¹³ Muslim j I, h. 91 (hadis no. 127)

6. Memutuskan tali silaturahmi.

Tidak akan diberi berkah baik terhadap harta, umur, maupun anak, jika tidak membangun silaturahmi. Memutus silaturahmi termasuk perbuatan *al-fasad* (kerusakan). Karena itu “*tuqathtiû arhâmakum*” diancam akan la’nat Allah swt. Sebagaimana dalam QS.Muhammad [47]:22-23.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ
تُفْسِدُوا فِي
الْأَرْضِ وَتَقَطِّعُوا
أَرْحَامَكُمْ .
أُولَئِكَ الَّذِينَ
لَعَنَهُمُ اللَّهُ
فَأَصَمَّهُمْ
وَأَعَمَّى
أَبْصَارَهُمْ .

Terjemahnya,

Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?. Mereka itulah orang-orang yang dilanati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.¹⁴

Kebaikan dan bekah yang utama adalah kebaikan dan berkah yang didapat dari membangun hubungan silaturahmi dengan kaum kerabat, saudara dari hubungan kekeluargaan,

¹⁴Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.833

orang miskin dan Ibn Sabil. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra [17]:26.

7. Sikap bakhil dan tidak mau berinfaq

Harta yang disimpan tidak dikeluarkan infaq oleh pemiliknya tidak akan mendapat berkah dari Allah swt. Sikap orang untuk menyimpang harta dan enggan mengeluarkan infaq itulah yang disebut bakhil. Sifat tersebut sangat dibenci Allah swt dan rasul-Nya. Bakhil adalah bisikan dari syaithan. Dalam al-Qur'an disebutkan, "Syaithan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir)." (QS.al-Baqarah [2]:68.

"Orang dermawan dekat dengan Allah, dekat dengan syurga, dekat dengan manusia dan jauh dari neraka. Sedangkan bakhil jauh dari Allah, jauh dari syurga, jauh dari manusia, dan dekat kepada neraka."¹⁵

Orang yang bakhil tidak akan diberkahi kehidupannya, sebab kebahilan hanya akan mengakibatkan kehancuran, bencana, dan kejahatan. Dengan demikian orang-orang yang bakhil termasuk orang merugi. Dalam hadis nabi disebutkan bahwa banyak kaum dihancurkan disebabkan karena kebakhian mereka.

¹⁵ Abu al-Hamd 'Abd al-Fadhil, h.88

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ
الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَإِتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ
أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ
عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ
وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ (مسلم)

Artinya,

Dari Jabir bin 'Abdullah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hindarilah kezhaliman, karena kezhaliman itu adalah mendatangkan kegelapan pada hari kiamat kelak! Jauhilah kekikiran (bakhil), karena kekikiran (bakhil) itu telah mencelakakan (menghancurkan) orang-orang sebelum kalian yang menyebabkan mereka menumpahkan darah dan menghalalkan yang diharamkan."¹⁶

Dalam hadis lain dari Abi Hurairah disebutkan,

أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ شَرُّ

¹⁶Muslim Juz IV, (hadis no. 4675)

مَا فِي رَجُلٍ شَحٌّ هَالِعٌ وَجَبْنٌ خَالِعٌ
(أبي داود)

Artinya,

Abu Hurairah berkata; saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seburuk-buruk perkara yang ada pada seseorang adalah kekikiran (bakhil) serta ketamakan, dan sifat penakut serta lemah."¹⁷

8. Tidak bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya

Seseorang yang hanya mengandalkan usaha dan aktifitasnya tidak bersandar kepada Allah swt., maka tidak akan mendapat kebaikan dan keberkahan. Orang seperti ini dimasukkan pada kategori tidak bertawakkal kepada Allah swt. Bahkan tidak dikategorikan sebagai orang beriman dalam arti yang sesungguhnya. Karena orang beriman itu, hanya kepada Allah tempat mereka berserah diri (tawakkal) QS. Al-Anfal [8]:2

Orang yang bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan kepadanya, Allah memberi petunjuk, dan Allah akan memenuhi kebutuhan mereka. “*waman yatawakkal alâ Allah fa huwa hasbuhu*” Barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. QS.at-Thalaq [65]:3

¹⁷Abi Daud Sulaiman ibn al-Asy’aj ibn Ishaq bnu Basyir bnu Syidad bnu ‘Amru al-Azdii al-Syajastanii, *Sunan Abi Daud, Juz II*, (Bairut: Maktabah al-Ashriyah), h. 3

9. Tidak ridha terhadap apa yang diberikan Allah dan tidak pernah merasa puas. (tidak qana'ah).

Orang yang tidak ridha dan tidak merasa puas dengan apa yang diberikan oleh Allah swt., maka tidak akan memperoleh kebaikan dan keberkahan dalam kehidupannya. Sebaliknya orang yang ridha dan merasa puas dengan apa yang diberikan Allah swt., maka ia akan merasa tenang, dan menjadi orang terpuji. Sehingga kehidupannya akan dipenuhi dengan kebaikan dan keberkahan. Keberkahan itu ada pada sikap ridha terhadap pemberian Allah swt. Kebaikan ada pada sikap qanaah terhadap apa yang ada padamu meski tidak banyak. Nabi bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ
الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ
الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ (رواه
البخاري) ¹⁸

Artinya,

Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kaya hati."

¹⁸Al- Bukhari, Juz VIII, h. 95. (Hadis no.5965)

10. Melakukan perbuatan maksiat dan dosa serta enggan bertaubat dan beristigfar.

Tidak akan ada kebaikan dan keberkahan bagi ahli maksiat dan pelaku dosa. Karena Allah swt. telah menetapkan baginya kehidupan yang sempit dan sulit. Abu al-Hamid mengutip pendapat Ibnu Qayyim bahwa, “Hukuman bagi ahli maksiat akan diputus keberkahan umurnya, keberkahan rezeki, keberkahan ilmu, keberkahan amal dan keberkahan ketaatannya.”¹⁹ Dlam QS.an-Nisa [4]:123 disebutkan

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِيَّ
أَهْلَ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا
يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ
اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا²⁰

Terjemahnya,

(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan

¹⁹ Abu al-Hmad Abd. Al-Fadhil, h. 118

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 142

kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.

11. Tidak mendidik anak dengan ajaran agama

Anak-anak adalah tumpuan hati. “Siapa yang berlaku buruk terhadap anak, maka ia telah merugi dan telah melakukan ketidak patutan. Anak-anak adalah madu kehidupan, mereka adalah hari esok yang dinantikan, mereka adalah peninggalan yang paling bermanfaat. Dalam Qs. Al-Kahfi [18]: 46 disebutkan

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ
الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَاباً وَخَيْرُ أَمْلا

Terjemahnya,

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan²¹.

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak. Agar mereka menjadi anak-anak yang baik dan berkah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Pendidikan

²¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.451

anak dimulai pada tahap awal, ketika mereka dilahirkan dan seterusnya.

12. Berbuat kerusakan dan keburukan di muka bumi

Tidak akan ada kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan orang-orang yang melakukan kerusakan di bumi. Karena mereka berhak mendapat laknat Allah. Mereka yang berbuat kerusakan diharamkan baginya kebaikan di dunia dan akhirat dan dijauhkan dari rahmat Allah. Dalam QS. Ar-Ra'ad [13]:25

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ
بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ
اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي
الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ
وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

Terjemahnya,

Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam).²²

²²Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.373

Pada ayat lain disebutkan, “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya,” (QS.al-A’raf [7]: 56. Artinya janganlah kamu membuat kerusakan apapun di muka bumi. Termasuk di dalamnya larangan membunuh dan mencelakai anggota tubuh, merampas harta, mencuri, dan bentuk tipu daya lainnya. Merusak agama dengan cara berfikir menyimpang dan berlaku bid’ah. Merusak keturunan dengan melakukan perbuatan zina, homo (hubungan sejenis) dan menuduh orang suci berbuat zina. Merusak akal dengan cara meminum minuman keras. Hal tersebut disebabkan masalah di dunia terdapat dalam lima macam yakni: jiwa, harta, keturunan,, agama dan akal.

13. Tidak bersyukur kepada Allah atas nikmatnya

Tidak akan mendapat kebaikan dan keberkahan bagi yang tidak mensyukuri nikmat Alah. Tetapi siapa yang bersyukur maka akan ditambahkan nikmat yang lebih banyak baik di dunia maupun diakhirat. Dalam al-Qur’an dijelaskan, QS Ibrahim [14]:7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ
لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ
عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya,

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".²³

Nilai dan ketinggian posisi syukur, serta kadar balasan dan pahalanya lebih didahulukan oleh Allah daripada iman. Dan Allah menjadikannya sebagai sebab terhindarnya dari azab dan siksa-Nya. "Allah tidak akan menyiksa kamu jika kamu bersyukur dan beriman" (QS.an-Nisa [4]:147).

14. Pertengkaran dan perselisihan antara suami istri.

Tidak akan ada kebaikan, keberkahan, dan kebahagiaan dalam kehidupan seluruhnya jika terdapat pertengkaran dan perselisihan. Apapun yang menjadi sebab pertengkaran itu. Dalam kehidupan keluarga antara suami dan istri diikat oleh perjanjian yang kuat "*mîtsaqân ghalîdzân*."

Dan di antara keduanya Allah menciptakan rasa cinta dan rasa kasih sayang. Pertengkaran dan perselisihan suami istri menjadi sebab dicabutnya keberkahan. Berkah anak hilang, berkah harta hilang, berkah rumah tangga hilang. Akibatnya rumah tangga menjadi berantakan. Generasi

²³Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 380

menjadi terlantar, dan masyarakat ikut terpengaruh. Allah swt. berfirman.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا
تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ
رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Terjemahnya,

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS.al-Anfal [8]:46

15. Mendoakan kecelakaan bagi diri sendiri, anak-anak dan harta benda.

Tidak akan ada kebaikan dan keberkahan, baik terhadap diri sendiri, terhadap anak, atau terhadap harta benda jika berdoa untuk kejelekan. Karena Allah swt., terkadang mengabulkan doa seseorang meskipun tidak disangka-sangka. Apabila Allah mengabulkan doa akan kejelekan maka menjadilah musibah dan pasti terjadi penyesalan. Rasulullah saw melarang berdoa untuk kejelekan, baik terhadap diri sendiri, atau terhadap anak, atau terhadap harta benda, sebagaimana sabdanya,

لَا تَدْعُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ وَلَا
تَدْعُوا عَلَىٰ أَوْلَادِكُمْ وَلَا
تَدْعُوا عَلَىٰ أَمْوَالِكُمْ لَا
تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ
فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ
لَكُمْ (مسلم) ²⁴

Artinya,

Janganlah kalian mendoakan keburukan pada diri kalian,
jangan mendoakan keburukan pada anak-anak kalian,
jangan mendoakan keburukan pada harta-harta kalian,

D. Keberkahan dan Keadaban

Tradisi kehidupan masyarakat Suppa merupakan integrasi nilai nilai dari al-Qur'an, hadis dengan nilai yang terkandung dalam, “*ada-ada toriolo*” atau “*pappaseng*.”

Nilai-nilai keadaban dapat ditelusuri melalui kata kunci yang termuat dalam lontara, misalnya:

1. *Nawa-nawa madeceng* atau *ampe madesyeng*
2. *Malempu, sibawa ade,*
3. *Rapang sibawa getteng*
4. *Warani sibawa amaccang*

²⁴Muslim Juz IV, h.2304, (hadis no.5328)

5. *Labo sibawa palesye*²⁵

Istilah nawa-nawa *madeceng* dalam kajian Islam dapat disebutkan sebagai niat yang baik, sedangkan *ampe madeceng* dapat dimaknai sebagai akhlak yang baik (*khusnul khuluq*) atau ihsan. *Malempu* adalah jujur (*al-shidq*), *Getteng* adalah istiqamah dan tegas. *Warani* adalah sifat pemberani lawan dari takut (*khauf*). *Amaccang* adalah kepintaran (ilmu). *Labo* adalah dermawan sedangkan *palensye* adalah ramah.

Nilai keadaban yang dapat dipahamai dari *ada toriolo* adalah: 1. Niat baik tidak cukup membawa keadaban melainkan harus diikuti dengan *ampe madeceng*, perbuatan atau tindakan yang mengamalkan kebaikan. Kebaikan pasti mendatangkan kebaikan. Kebaikan tidak akan mendatangkan kecuali kebaikan. 2. Kejujuran tidaklah dianggap lengkap tanpa diikuti dengan sifat *makkiade* (menghargai dan menghormati apa yang seharusnya dihargai dan dihormati), 3. Ilmu atau pengetahuan tidak cukup tanpa diikuti dengan sifat *berani*. 4. Dermawan dianggap tidak cukup tanpa diikuti dengan sifat keramah-tamahan.

E. *Masyarakat Berkeadaban*

Berkeadaban intinya adalah berakhlak, berilmu dan beriman. Hidup berkeadaban artinya hidup bermoral, hidup berilmu dan hidup beriman. Dalam al-Qur'an disebutkan landasan teori berkeadaban yakni QS.al-Mujadalah [58]:11

²⁵ Latoa (*Jana-E Puada-adaacngngi Bisyaranna Latoa*), h. 9

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya,

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam tradisi bugis disebut adanya *11 pappaseng* yang harus dipegan teguh yakni: (1).*Ada madesyeng*, (2).*ampe madesyengge*, (3).*bisyara malempue*, (4).*janci tenrialupaie*, (5).*ade tenriabata bataie*, (6).*rapan massee*, (7) *wari rikatutui-e*, (8).*ada siturue*, (9).*aja musisali*, (10).*siakasirisengge rilaleng panuae*.(11). *tessitelle*.

Artinya: (1.ucapan yang baik, (2) perbuatan yang baik, (3) bicara jujur, (4) tidak melupakan janji, (5) adat asli 6.petuah yang teguh, 7. Pesan yang dijaga, 8.seiya sekata, 9.tidak bercerai berai, 10. Saling melindungi dalam satu kampung, 11. Tidak menjatuhkan talak atau saling membelakangi.²⁶

Orag bugis sangat teguh dalam mempertahankan nilai nilai keadaban dalam kehidupan.

²⁶ Latoa h. 6

F. Hubungannya Dengan Penelitian yang Sudah Ada

1. Zainal Abidin, *The Power of Kharisma and Its Existention among Kiyai in Javanis Society, Directation in Moulbone University Australia*, (2014). Disertasi ini membahas tentang kharisma. Dalam teori sosiologi kharisma dapat mempengaruhi masyarakat. Tokoh yang kharismatik diyakini mempunyai berkah sehingga dijadikan sebagai sentral pigur, teladan. Nasihat nasihatnya dipegang teguh oleh masyarakat. Teori yang terkait dengan kharisme dapat dijadikan rujukan untuk membahas masalah berkah bagi seorang tokoh. Objek pembahasan Disertasi ini sangat berbeda dengan objek penelitian yang akan dilakukan, hanya saja teori yang digunakan dalam membahas masalah dapat dijadikan rujukan untuk membedah masalah yang dibahas.

2. Muh. Idrus, *Analisis Sistem Pendidikan Ma'had Aly Sebagai Wadah Kaderisasi Ulama pada Pondok Pesantren DDI Manhkoso*. Tulisan berupa Tesis pada Program Study Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islm Negeri (STAIN) Parepare (kini IAIN). Tesis ini tidak secara khusus membahas masalah berkah tetapi di dalam pembahasan sistem pendidikan Ma'had yang ditandai dengan sistem khalaqah (*mangaji tudang*) terdapat uraian sekitar 2 halaman tentang berkah (*barakka*). Sistem khalaqah cenderung menjadi ciri kepesantrenan di Indonesia. Sistem khalaqah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. lalu diwarisi oleh ulama-ulama terdahulu termasuk di Sulawesi Selatan dan telah mencetak kader-kader ulama.

Sebagian dari mereka itu, dipandang memiliki *barakka* yang berarti berkah.²⁷ *Barakka* bisa didapatkan dalam bentuk ucapan/kata-kata atau sesuatu yang tidak dapat terucap oleh kata-kata hanya dapat dirasakan. *Barakka* merupakan sesuatu yang ada dengan sendirinya berupa kebaikan yang banyak timbul sifat, *manini* (hati-hati/teliti). Lebih lanjut dikatakan *barakka* bisa diperoleh dengan jalan menghargai atau menghormati guru. Tradisi mencium tangan guru atau *anregurutta* perlu dilestarikan.

3. Sakinah Aulia Nur, *Konsep Barokah Dalam al-Qur'an Telaah Tematik*, (Tesis), UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017. Tesis ini membahas dua masalah yakni: (1). Bagaimana konsep barokah dalam al-Qur'an, (2). Bagaimana kontekstualisasi barokah dalam masyarakat. Tesis ini menekankan pembahasannya pada penafsiran ayat al-Qur'an tentang barokah dan bagaimana masyarakat mengaktualisasikan makna barokah khususnya tentang cara mencari barokah melalui perkataan orang yang sudah meninggal. Menurutnya, hal tersebut menjadi salah satu perdebatan ulama, diantara ulama ada yang mengharamkan, tetapi terdapat pula yang membolehkan dengan argumentasi masing-masing. Demikian pula mencari barokah melalui maulid nabi, menjadi perdebatan dikalangan ulama.

²⁷Muh. Idrus, (Tesis) *Analisis Sistem Pendidikan Ma'had Aly Sebagai Wadah Kaderisasi Ulama pada Pondok Pesantren DDI Manhkoso*. (Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, th. 2017), h.118



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif, dimaksudkan untuk mencermati fenomena tentang apa yang diamati akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸ Penelitian kualitatif dapat pula dikatakan sebagai penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang sangat penting dari sesuatu. Hal yang terpenting itu mungkin berwujud barang, atau jasa, atau kejadian. Fenomena, atau gejala sosial yang mungkin mempunyai makna dibalik kejadian- kejadian tersebut. Hal mana dapat dijadikan sebagai suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat dirancang untuk mengembangkan suatu teori, atau mengembangkan suatu kebijakan dan atau tindakan sosial.²⁹

B. *Pendekatan*

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif yakni merujuk pada norma-norma agama, yang diyakini

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 6

²⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet.VI; Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 22

kebenarannya. Norma agama dapat ditelusuri melalui petunjuk al-Qur'an maupun hadis. Selanjutnya dapat diamati norma agama yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Pada bagian bagian tertentu akan digunakan pendekatan fenomenologis.

C. Teknik Penetapan Responden

Penentuan sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive sampling, yakni penarikan sampel dari populasi sesuai dengan tujuan penelitian atau bisa disebut penarikan sampel bertujuan, Bouma Gary D dalam bukunya *Research Process*, edisi revisi menyatakan, “*Purposive sampling some research believing that they can, using judgement or institution, select the best people or grups to be studied*” (yang berarti pada purposive sampling, peneliti mempercayai bahwa mereka dapat mempergunakan pertimbangannya atau intuisinya untuk memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau dalam hal ini memberikan informasi yang akurat. Kelompok dengan sebutan “*The typical and the bestpeople*” yang dipertimbangkan oleh peneliti untuk dipilih sebagai subyek penelitian.³⁰

Penggunaan istilah sampel dalam tulisan ini adalah menggunakan istilah dalam penelitian kuantitatif, sekedar membantu memahami dan tidak merubah teks asli dari buku

³⁰[Ttps://www.eurekapedidikan.com](https://www.eurekapedidikan.com). Teknik Sampling Pada Penelitian Kualitatif, Diakses tanggal 8-11-2018

yang dikutip. Kata sampel disini tidak mewakili istilah sampel dalam penelitian kuantitatif.

Williamson, “*Respondents who are hard to locate and crucial to the study*” para responden yang dinilai akan banyak memberikan pengalaman yang unik dan pengetahuan yang memadai yang dibutuhkan peneliti.

Purposive pada intinya adalah kelompok yang dipertimbangkan secara cermat (intuisi) dan kelompok terbaik yang dinilai akan memberikan informasi yang cukup untuk dipilih menjadi responden penelitian. Metode ini juga disebut *judgemental sampling*. Dinamai demikian karena perlu adanya pertimbangan yang cermat dalam memilih kelompok. Metode ini disebut juga dengan nama, *criterion-based selection sampling* dikatakan demikian karena seleksi sampelnya didasarkan pada kriteria tertentu.

Sampling Purposive, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Snowball sampling, Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama

menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.³¹

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa *“Naturalistik sampling is, then, very different from conventional sampling. Is the based on informational, not statisticl, considerations. Its purpose is to maximize information, not to fasilitategeneraliztion”*. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistic) sangat berbeda dengan penentuan saampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian naturalistic spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel purposive, yaitu 1) *Emergent Sampling Design* / sementara 2) *Serial Selection of sample units*/ menggelinding seperti bola salju (*snowball*) 3) *Continuous adjustment or ‘focusing’ of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2009) hlm. 85-86)

Jadi penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sumber data lainnya yang dipertimbangkan akan memberi data lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut sebagai “*serial selection of sample units*” atau dalam kata-kata Bogdan dan Biklen dinamakan “*snowball sampling technique*”. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Proses ini dinamakan Bodan dan Biklen sebagai “*continuous adjustment of the sampe*”.

Dalam proses penentuan sumber data seperti dijelaskan di atas, berapa besarnya, tidak dapat ditentukan sebelumnya. Seperti telah dikutip di atas, dalam purposive dasar sumber data ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti ditegaskan oleh Loncoln dan Guba bahwa “*if the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forth-coming from newly sampled units; this redundancy is the primary criterion*”. Dalam hubungan ini S. Nasution, menjelaskan bahwa penentuan unit (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah lagi sumber tetap tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan

menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.³²

Sumber data digolongkan kepada: pertama, Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari informan dalam hal ini adalah: Tokoh masyarakat, tokoh agama, Indobotting, Sanro, Guru mengaji, petani, pelaut, dan Guru.

Kedua, sumber data sekunder. Data sekunder dalam hal ini meliputi: dokumen, refrens yang terkait dengan masalah yang diteliti. Mungkin dalam bentuk buku, kitab, lontara, atau lainnya.

Adapun Instrumen Penelitian. Kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono menyatakan, bahwa ada dua hal utama yang memengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas hasil instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *key instrumen*, artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan penelitian disesuaikan dengan metode pedoman wawancara yaitu alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data.

³²Ibid, h. 219-220

Check list dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrumen penelitian, foto kegiatan pembelajaran serta sarana dan prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian, atau observasi bisa dikatakan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Observasi atau pengamatan difokuskan pada sistem pendidikan *ma'had Aly*. Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi *partisipant* yaitu peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dan pembina, guna untuk mengamati apa yang dilakukannya, observasi *non partisipant* yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat *independent* .

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, untuk pelaksanaan wawancara dengan informasi secara mendalam dan kondusif, peneliti memperhatikan keadaan *informan* yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam menggunakan dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti pengaturan-pengaturan, buku profil catatan harian dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Esensi penelitian kualitatif berada pada analisis data dan memerlukan daya kreasi dan kemampuan intelektual yang tinggi. Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk pengumpulan data.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, kemudian proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) atau verifikasi data atau penafsiran kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa: Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus

sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum data-data yang telah ditemukan dan memilih beberapa data yang penting dan berkaitan dengan judul makalah ini. Kemudian data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles, Huberman dan Sugiyono mengemukakan, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat *naratif*, dapat juga berupa *grafik*, *matrik*, *network*, dan *chart*.

Selanjutnya penyajian data, yaitu data yang sudah diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan data yang sifatnya

kualitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk *deskriptif naratif*.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur *subjektivitas* yang dapat mengurangi bobot makalah.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar yang ada untuk kepentingan keabsahan data atau pendamping terhadap data yang ada. Lalu triangulasi yang dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan triangulasi waktu. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya penulis akan uraikan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh data akhir autentik dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.



BAB IV

NILAI NILAI BERKAH DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BERKEADABAN

A. Pemahaman Masyarakat Suppa tentang Konsep Berkah

Masyarakat Suppa dapat dinyatakan 100% muslim sangat menjunjung tinggi apa yang disebut berkah atau dalam bahasa bugis disebut *barakka*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 31 warga, pada intinya pemahaman mereka dapat dikelompokkan kepada 6 (enam) macam yakni:

1. Kehidupan yang Berkah

Masyarakat Suppa terdiri dari suku Bugis dan suku Mandar. Suku Mandar lebih dominan berdomisili di Ujung Lero dan sekitarnya, seperti diakui oleh tokoh masyarakat Ujung Lero bahwa di Ujung Lero penduduknya dominan orang Mandar.³³ Daerah ini tampak kegiatan keagamaan sangat menonjol jika dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya. Sumber penghidupan masyarakat Ujung Lero umumnya sebagai nelayan. Meskipun masyarakat merasa penghasilannya sangat terbatas, tetapi kalau diamati secara dekat tentang kehidupan beragama justru memperlihatkan pola kehidupan yang cukup membanggakan, misalnya pembangunan mesjid walaupun mesjid

³³Drs. Abd. Samad (Kepala MTs DDI Suppa), wawancara tanggal 5 Agustus 2018

tingkat kelurahan tetapi berdiri megah, cukup luas untuk ukuran desa. Apalagi ukuran tingkat dusun. Jika ditelusuri lebih jauh tentang sejarah pembangunannya maka ditemukan keunikan misalnya, mesjid seluas kurang lebih 30 m x 30 meter tetapi tidak menggunakan besi beton. Menurut kisahnya, “seluruh pasir yang digunakan adalah pasir dari laut tetapi sebelum digunakan dicuci terlebih dahulu dengan air tawar, batu yang digunakan pun berasal dari laut yakni batu karang kesemuanya itu atas usaha keras dari habib Hasan bin Alwi bin Sahl Djamalullail.³⁴

Kehidupan yang berkah adalah mereka yang penghasilannya melimpah dan dimanfaatkan kepada jalan yang diridhai Allah swt., atau penghasilannya sangat terbatas tetapi mampu mencukupi kebutuhan hidupnya termasuk mampu membiayai pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi, atau penghasilannya sangat terbatas atau tergolong kecil tetapi mampu melaksanakan ibadah haji. Demikian pula dikatakan kehidupannya berkah kalau selalu menyumbang kemasjid. Ardiansyah, mengatakan,

“Alhamdulillah saya bersyukur meskipun orang tua saya hanya bekerja sebagai penjual ikan dengan penghasilan yang sangat terbatas tetapi kami tiga orang bersaudara bisa menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi.³⁵

³⁴Syarifah Hababah Wawancara tanggal 30 Agustus 2018.

³⁵Ardiansyah, S.Sy, (tokoh pemuda) wawanca tanggal, 5 Agustus, 2018

Lebih lanjut dijelaskan oleh Abd. Samad, bahwa, Seorang ibu yang kerja sehari harinya adalah penjual sayur-sayur itu pun modal yang sangat terbatas, pemasarannya pun hanya disekitar tetangganya, namun yang bersangkutan mampu menabung hingga ia dapat melaksanakan ibadah haji. Masyarakat meyakini bahwa itu dapat disebut sebagai kehidupan yang berkah.³⁶

Kedua orang yang diceritakan diatas sama-sama selalu bersedekah, walaupun sedekahnya tergolong kecil. Perintah bersedekah dari hasil usaha disebutkan dalam hadis rasulullah saw. Dari Abi Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
لَأَنْ يَخْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبَ عَلَى
ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ
مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ
رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ
الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ
السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ
(مسلم)³⁷

³⁶Drs. Abd. Samad (Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lero) wawancara,

³⁷Muslim, Juz, II, h. 721

Artinya

Abu Hurairah ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berangkatnya salah seorang diantara kalian pagi-pagi kemudian pulang dengan memikul kayu bakar di punggungmu, lalu kamu bersedekah dengan itu tanpa meminta-minta kepada orang banyak, itu lebih baik bagimu daripada meminta-minta kepada orang banyak, baik ia diberi atau tidak. Sesungguhnya tangan yang memberi itu lebih mulia daripada tangan yang menerima. Dan dahulukanlah memberi kepada orang yang menjadi tanggunganmu. (Muslim)

Berusaha itu perlu semangat, perlu motivasi yang kuat, hadis tersebut di atas menyebutkan motivasi berusaha adalah untuk bersedekah, dan motivasi memenuhi kebutuhan keluarga. Petunjuk hadis tersebut juga memberikan pemahaman bahwa salah satu cara untuk memajukan usaha adalah dengan bersedekah. Perbuatan bersedekah itulah yang dipahami masyarakat sebagai sedekah membawa berkah.

Hal yang sama juga ditemukan warga yang mengaku hanya karena berkahnya mengajar ia dapat menunaikan ibadah haji.³⁸ Kehidupan dunianya dapat dikatakan hidup secara patut (ma'ruf). Ukuran kepentingan hidup sehari hari adalah :Mempunyai penghasilan yang tetap, mempunyai tempat tinggal, mempunyai alat transportasi yang cepat, untuk ukuran zaman sekarang mempunyai alat komunikasi yang baik. Lebih lanjut Nurdin Koni menjelaskan,

³⁸Drs.H.Nurdin Koni, (Kepala Sekolah) Wawancara tanggal 9 September 2018

Kehidupan itu yang penting berkah. Apa yang dimaksud berkah adalah kehidupan yang mencukupi apa yang diperlukan. Kalau keperluan kita sudah cukup berarti kita mencapai kehidupan yang berkah. Yang penting kehidupan dilandaskan pada kejujuran³⁹

2. Rezki yang Berkah

Kehidupan masyarakat Suppa umumnya bekerja sebagai petani dan nelyang. Sebagian bekerja sebagai Aparat Sipil Negara, sebagian bekerja sebagai pedagang dan jual-jualan. Bagaimana mendapat berkah dari setiap usaha yang mereka geluti, beriktu ini dikemukakan cara petani mencari berkah sebagai berikut:

a. Melalui doa

Masyarakat meyakini bahwa cara untuk memperoleh keberkahan dalam hidup ini adalah melalui doa. Bagi masyarakat doa adalah suatu ritual khusus yang bisa dilaksanakan oleh orang-orang tertentu yang diyakini sebagai sosok yang bisa mewakili dirinya dalam menyampaikan doa. Itulah sebabnya bagi mereka (petani) hanya bisa mengharap perantaraan sosok yang diyakini bisa menyampaikan doa tersebut diundang secara khusus untuk menyampaikan hajat doanya, yang disebut dengan istilah, “*mabbaca doang*.” Dalam kaitannya dengan petani sawah sebagaimana dijelaskan oleh A. Patarai Noor

³⁹Drs.H.Nurdin Koni, (Kepala Sekolah) Wawancara tanggal 9 September 2018

Masyarakat biasanya mengadakan acara “*mabbaca doang*” atau baca doa dalam rangka menabur benih. Tidak ada upacara khusus hanya sekedar baca doa. Tidak ada juga syarat-syarat tertentu.⁴⁰

Masyarakat beranggapan bahwa, rezeki yang berkah diperoleh dari hasil panen ialah memperoleh hasil panen yang baik, padi tidak mengalami gagal panen. Misalnya kemarau, serangan hama, dll. Selanjutnya Andi Patarai Noor menjelaskan bahwa,

Dulu ada orang tertentu yang memulai menabur benih supaya bisa ada berkah, demikian juga memulai menanam padi. Tetapi sekarang untuk mencapai hasil yang baik tradisi itu mulai ditinggalkan, sekarang yang penting ada pupuk.⁴¹

Dengan demikian terjadi pergeseran nilai di tengah masyarakat, yakni dulu masyarakat dalam memulai aktifitas usahanya selalu mengaitkan dirinya dengan yang Maha kuasa, selalu mengharap dari Allah swt. Hal ini berarti sebelum memulai pekerjaannya yang diingat ialah Allah swt. Sementara sekarang masyarakat umumnya masyarakat di Suppa tidak lagi mengandalkan “*mabbaca doang*” tetapi lebih mengandalkan ketersediaan pupuk.

⁴⁰ A.Patarai Noor, Wawancara tanggal 30 Agustus, 2018

⁴¹ Andi Patarai Noor, (Ketua BPD, mantan kepala desa selama 20 tahun), wawancara tanggal 30 Agustus, 2018

Kedua sikap tersebut masing-masing mewakili sikap sebagaimana disinggung dalam hadis nabi yakni: Bagi mereka yang mengandalkan doa minimal membaca basmalah atau hamdalah sebagaimana disebutkan dalam hadis nabi bahwa bacalah basmalah disetiap mengawali kegiatan atau bacalah hamdalah disetiap mengawali kegiatan. Setiap kegiatan itu mempunyai nilai bagi manusia. Mau makan harus baca basmalah, mau minum harus baca basmalah, mau naik kendaraan harus baca basmalah, mau masuk rumah harus baca basmalah, mau memulai pekerjaan lain termasuk menabur harus baca basmalah atau baca hamdalah. Perintah inilah yang kemudian diformalkan menjadi acara “*mabbaca doang*” yang intinya ialah baca basmalah, doa dan baca al-fatihah. Tentang baca basmalah nabi bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " كُلُّ كَلَامٍ ، أَوْ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُفْتَحُ بِذِكْرِ اللَّهِ ، فَهُوَ أَبْتَرُ (أحمد) ⁴²

Artinya,

⁴²Abû ‘Abdullah Ahmad bnu Muhammad bnu Hanbal bnu Hilâl bnu Asad al-Syaibâni, *Musnad al-Imâm Ahmad bnu Hanbal*, Juz XIV (Cet I, Muassasah al-Risâlah, 1421 H/2001 M), h. 329

Setiap perkara penting yang tidak diawali dengan Bismillah maka ia terputus.”

Dalam redaksi lain,

كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه
ببسم الله الرحمن الرحيم فهو
أقطع

Artinya,

“Setiap perkara penting yang tidak diawali dengan Bismillahirrahmanirrahim, maka dia akan terputus.” (HR. Ibnu Hibban dan selainnya. Ibnu Shalah menyatakan hadits ini hasan)

Para ulama berbeda pendapat tentang status hadits ini dan yang serupa dengannya. Sebagian ulama melemahkannya, seperti Syaikh al-Albani Rahimahullah. Sejumlah ulama lainnya menerima hadits ini dan menyatakan statusnya hasan, seperti Imam Nawawi, Ibnu Hajar, Ibnu Daqiq Al-‘ied, Ibnul Mulqin, Ibnu Shalah, dan selainnya. Dalam pada itu diriwayatkan pula dari Abi Hurairah,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ، لَا يُبْدَأُ فِيهِ
بِالْحَمْدِ، أَقْطَعُ (ابن ماجه) .⁴³

Artinya,

Dari Abi Hurairah, berkata, bersabda rasulullah saw. Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan membaca al-hamdu maka ia putus.

Kalau di perhatikan sunnah-sunnah Nabi saw. kita temukan tuntunan beliau untuk menyebut nama Allah (membaca Basmalah) saat memulai aktifitas; seperti saat mau makan, keluar rumah, tidur, berjima', dan selainnya. Nabi Muhammad saw telah memerintahkan dan telah pula mengerjakannya. Beliau menyebut nama Allah dalam perkara yang disukainya. Hadis nabi sebagai mana dibuatkan di atas tampak sejalan dengan firman Allah swt. Yang mengatakan

وَلِلَّهِ
بِهَا
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ

Terjemahnya

Kepunyaan Allah nama-nama yang maha indah, maka berdoalah dengan (menyebut)-nya.” (QS. Al-A'raf: 180)

Berdasarkan pada hadis dan ayat tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa diperintahkan untuk mengawali aktifitas

⁴³ Ibn Mâjah Abû ‘Abdullah Muhammad bnu Yazid al-Qazwainy, *Sunan Ibn Majah*, Juz I,(Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah), h.610. (hadis no.1894). Nasai, juz 9, h.184, Ibn Hibban juz 1, h.173

dengan membaca basmalah. Artinya ada perintah membaca bismillahirrahmani rahim di setiap akan memulai aktivitas.

Dalam kaitan usaha mencari berkah dalam kehidupan, berikut ini dikemukakan kutipan atau nasihat dalam latoa yang mengatakan,

Narekko elokko lolongen desyenna lino silong desyenna akhera. Aja muelorengngi naellu anu maja' anu madesyengge, aja naengka riatimmu, gau tenna isseng Allah taala, ajato naengka ri nawa-nawanmu, engka ada tennaisseng Allah taala, aja to mukafangngi engka nawa-nawa tenna isseng Allah taala. Narekko engka tau muwita maggau bawang, maja nawa-nawa namadesyeng mua onrong linona, pammase paggelli tu, maeloi tu napateppai abala. Iaregga na riakherappi naripaiwalekkeng gauna. (Kalau mau mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat. Jangan membiarkan kebaikan itu dikuti dengan kejahatan. Jangan ada dalam hati bahwa ada perbuatan yang terlihat Oleh Allah swt. ucapan ada dalam pikiran bahwa ada ucapan yang tidak diketahui Allah swt. Dan jangan mengira bahwa ada pikiran-pikiran yang tidak diketahui Allah swt. Jika anda mendapati ada orang yang berperilaku tidak baik, berpikiran yang tidak baik sedang kehidupan dunianya kelihatan baik maka adalah rezeki yang mengandung teguran. Yang padanya akan ditimpakan bala'.⁴⁴

⁴⁴Latoa h.13

Masyarakat Suppa memahami bahwa ada keterkaitan antara sikap perbuatan dengan pertolongan Tuhan, sebagaimana disampaikan oleh Nurdin Koni,

Untuk meraih berkah intinya, adalah niat baik, ucapan yang baik, pergaulan atau perbuatan yang baik. Apabila kita tetap pada kebaikan maka kita akan diberi pertolongan Oleh Maha Kuasa. Saya hanya berpegang pada prinsip itu. (maksudnya prinsip berbuat baik) kepada semua orang.⁴⁵

b. Memilih hari yang baik

Masyarakat mempercayai bahwa ada hari yang baik untuk setiap usaha, misalnya ada hari yang baik untuk menanam padi, ada hari yang baik untuk bepergian, ada hari yang baik untuk acara pernikahan dan sebagainya. Tentang waktu waktu yang baik hanya diketahui oleh orang-orang tertentu. Di Suppa Terdapat seorang tokoh masyarakat yang dipercayai menguasai hari-hari yang baik. Ketika diwawancarai tokoh yang dimaksud, beliau lalu mengambil lontara yang dijadikan sebagai pegangan. Salah satu bagian dari lontara tersebut misalnya:

1. Hari jum'at

Jam 6.00 - 7.00 maksimal jam 8.00 = waktu selamat

Jam 9.00 - 10.00 maksimal jam 11.00 = waktu susah

Jam 12.00 – 13.00 maksimal 14.00 = waktu rejeki

Jam 14.00 – 15.00 maksimal 16.00 = waktu darah

⁴⁵Drs. Nurdin Koni wawancara Tanggal 9 September 2018

Jam 16.00 – 17.00 maksimal 18.00 =waktu selamat

2. Hari Sabtu

Jam 6.00 - 7.00 maksimal jam 8.00 = waktu darah

Jam 9.00 - 10.00 makiml jam 11.00 = waktu selamat

Jam 12.00 – 13.00 maksimal 14.00 = waktu susah

Jam 14.00 – 15.00 maksimal 16.00 = waktu rezki

Jam 16.00 – 17.00 maksimal 18.00 =waktu wuju atau kematian

3. Hari Senin

Jam 6.00 - 7.00 maksimal jam 8.00 = waktu selamat

Jam 9.00 - 10.00 makiml jam 11.00 = waktu wuju atau kematian

Jam 12.00 – 13.00 maksimal 14.00 = waktu darah

Jam 14.00 – 15.00 maksimal 16.00 = waktu rejeki

Jam 16.00 – 17.00 maksimal 18.00 =waktu susah⁴⁶

Tradisi masyarakat atau petani, jika ingin memu lai menanam padi maka mereka mencari hari-hari yang dianggap baik. Untuk maksud tersebut mereka men- datangi pemilik lontara yakni H.Sirajuddin. Berdasarkan petunjuk Lontara sebagaimana dikutip di atas, dapat dipastikan kalau H.Sirajuddin memberi fatwa, bawa hari yang baik dapat dipilih di antaranya: alternative pertama, kalau mau hari Jum'at disarankan memilih jam 13.00 – 14.00. Berdasarkan petunjuk lontara. Waktu yang

⁴⁶ Lontara, Hanya saja dalam bentuk salinan yang ditulis tangan dalam bentuk aksara bugis , sebagian dalam aksara Arab. Menurut Sirajuddin (pemilik lontara) mengaku lontara ini berasal dari nenek yang ketujuh, semacam bersanad sampai nenek yang ketujuh.

sangat singkat yakni hanya memanfaatkan waktu yang satu jam. Mengapa memilih jam 13.00 kalau hari Jum'at, karena dalam rumus lontara jam tersebut berisi rezki, yakni diyakini jam tersebut berada pada kotak rezeki. Denga demikian mereka berharap padi bisa mendatangkan rezki yang banyak, rezeki yang baik, rezeki yang berkah. Alternatif kedua, memilih hari Sabtu untuk memulai menanam padi sekitar Jam 14.00 – 15.00 maksimal jam 16.00. Waktu tersebut diyakini waktu yang mendatangkan rezeki karena menurut petunjuk lontara termasuk pada kotak rezeki. Alternatif ketiga, Hari Senin jam 14.00 – 15.00 maksimal 16.00. Waktu tersebut diyakini waktu yang mendatangkan rezeki karena menurut petunjuk lontara termasuk pada kotak rezeki.

Waktu waktu yang memberikan isyarat adanya pantangan dalam hal menanam padi, menurut keyakinan pemilik lontara,

Dalam hal memulai menanam padi misalnya: pada hari jum'at jangan memulai menanam padi jam 9,00 sampai jam 11.00 atau hari Sabtu jam 12.00 – jam 14.00 atau pada hari Senin, jangan memulai menanam padi pada jam 16.00-18.000 karena pada waktu tersebut termasuk dalam kotak susah menurut rumus lontara. Artinya jika memulai pekerjaan pada jam tersebut maka akan berkonskuensi pada timbulnya kesusahan, mungkin padi akan diserang hama, atau mungkin kena kemarau, atau mungkin padi dihantam angin puting beliung, atau mungkin padi

dihantam banjir, atau ada kesusahan lain yang muncul dalam kehidupan yang tidak disangka-sangka.⁴⁷

Dalam hal ingin bepergian misalnya keluar daerah, maka dicari hari yang dianggap baik. Dapat dipastikan bahwa hari yang baik untuk bepergian adalah: Hari Jum'at Jam 6.00 - 7.00 maksimal jam 8.00 atau jam Jam 16.00 – 17.00 maksimal 18.00 karena waktu tersebut diyakini sebagai waktu selamat. Artinya selamat dalam perjalanan sampai kembali ke-rumahnya. Atau hari Sabtu Jam 9.00 - 10.00 makimal jam 11.00. Karena jam tersebut diyakini sebagai waktu selamat. Kalau dipilih hari senin misalnya, maka ia harus berangkat Jam 6.00 - 7.00 maksimal jam 8.00. Karena pada jam itulah yang diyakini sebagai waktu selamat. Waktu yang sama sekali tidak bisa mengadakan perjalanan adalah : Hari Sabtu Jam 16.00 – 17.00 maksimal 18.00. Hari senin jam 9.00 - 10.00 makimal jam 11.00, Karena waktu tersebut diyakini sebagai waktu *wuju* atau kematian. Artinya berangkat pada waktu-waktu yang dimaksud besar kemungkinan akan menemui yang namanya *wuju* atau kematian.

Mencari hari-hari yang baik dalam rangka suatu kegiatan, sudah mulai bergeser. Artinya tidak lagi sepenuhnya bergantung pada petunjuk lontara. Hal ini misalnya dapat dilihat, “sebagian masyarakat kalau mau mengadakan pesta pernikahan misalnya, maka hari yang dianggap baik adalah hari Sabtu atau hari Ahad.

⁴⁷H.Sirajuddin Jabir (Imam Dusun Bonging Ponging), Wawancara, tanggal 4 Oktober 2018

Karena pada hari tersebut pegawai pada libur, sehingga keluarga yang pegawai tidak terganggu.”⁴⁸

c. Ritual tertentu

Ritual yang dimaksud adalah tradisi masyarakat untuk mengadakan upacara dalam rangka menyambut musim tanam padi pada setiap tahun biasanya dilaksanakan pada bulan November.

Upacara itu diawali dengan berkumpul dirumah besar atau rumah adat, disajikan acara gendang, mengambil seekor kerbau lalu diarak keliling di sumur marabombang, keesokan harinya kerbau dipotong, lalu kepada kerbau di antar ramai ramai ke sumur mara bombing unttuk diturunkan kedalam sumur.⁴⁹

Mahabu menambahkan,

Acara ini dihadiri oleh masyarakat Suppa dan undangan lainnya. Terdapat juga tamu kehormatan, misalnya tamu pemerintah dari kabupaten Soppeng, unsur pemerintah daerah pinrang sendiri⁵⁰

Tentang keberadaan upacara tersebut dibenarkan oleh Andi Amran,⁵¹ hanya saja tidak memberi penjelasan tentang detail pelaksanaan upaca dimaksud. Lebih lanjut Ramli Samad menjelaskan bahwa,

⁴⁸Mahabu, (Pensiuan)wawancara tanggal 8 Agustus 2018

⁴⁹ Mahabu, (Pensiunan) wawancara tanggal 8 Agustus 2018

⁵⁰Mahabu (pensiunan) wawancara tanggal, 08 Oktober 2018

⁵¹Andi Amran SH. (Camat) Wawancara, tanggal 10 September 2018

Rumah tersebut (rumah besar atau rumah adat) dan sumur *barani* yang dipinggir jalan (letaknya tidak jauh dari kantor kecamatan Suppa) sudah termasuk dalam situs yang ada di Suppa.⁵²

Tradisi memotong kerbau dan pada upacara ritual dimaksud menjadi kontroversi masyarakat Suppa. Sebahagian masyarakat tidak mempermasalahkan bahkan menganggapnya sebagai cara untuk mendapat berkah. Sebahagian lagi mempermasalahkan dan menyatakan tidak setuju dengan upacara tersebut. Hal yang tidak disetujui adalah tindakan memasukkan kepala kerbau kedalam sumur, menurut mereka bisa dikategorikan sebagai syirik.

Masyarakat yang tidak memasalahkan sebagaimana diwakili oleh pandangan Bakri Talebe,(Pensiunan PNS),Ilham Bakri (mahasiswa) dan Sittung Ibu rumah tangga). Bakri Talebe misalnya menjelaskan bahwa.

Upacara memotong kerbau yang diikuti keramaian pada malam hari, lalu kerbau diarak ke sumur marabombang, kemudian kerbau disembelih, kemudian kepalanya di bawah kesumur lalu diturunkan, sedangkan dagingnya untuk dimakan undangan yang hadir. Biasanya sangat ramai, itu dilakukan sebagai cara mendapat berkah.⁵³

⁵²Abdul Samad, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lero) wawancara, 05 Oktober 2018

⁵³Bakri Talebe, (pensiunan PNS), wawancara, 5 Oktober 2018

Masyarakat yang mempersoalkan tindakan memasukkan kepala kerbau kedalam sumur misalnya: H. Muhlis, H. Sirajuddin Jabir dan Mahabu Terru. Menurut H Muhlis,

Tindakan memasukkan kepala kerbau ke dalam sumur dapat merusak akidah, yang menyebabkan dikategorikan sebagai syirik. Saya tidak setuju kepala kerbau dimasukkan ke sumur,tetapi upacara dirumah besar tidak masalah.⁵⁴

Sirajuddin Jabir mengatakan bahwa,

Kalau kegiatan mencari hari hari baik dianggap tidak baik saya perlu diberitahu apa benar atau ini barang salah menurut agama. Sama halnya mengetahui kapan ada hujan turun, dan kapan waktu musim kemarau, karena itu terdapat dalam kitab lontara, tetapi upacara menurunkan kepala kerbau ke dalam sumur saya tidak berani mengatakan bahwa itu barang yang benar.⁵⁵

Mahabu Terru mengatakan bahwa,

Saya ini pernah di bina Muhammadiyah jadi saya tidak mempercayai hal-hal yang begitu, (menurunkan kepala kerbau ke dalam sumur). Bagi saya apa ada di dalam al-Qur'an dan hadis itu sudah cukup untuk diamalkan tidak perlu menambah-nambah.⁵⁶

d. Pelajaran yang berkah

⁵⁴H.Muhlis, (Guru) wawancara tanggal 4-Oktober 2018

⁵⁵Sirajuddin (Imam Dusun, Pemilik Lontara),wawancara 4-ktober 2018

⁵⁶Mahabu (pensiunan PNS) wawancara 8 Agustus 2018

Pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran membaca al-Qur'an atau belajar mengaji. Sistem pembelajaran baca al-Qur'an terdiri dari dua macam, yakni: belajar mengaji melalui guru mengaji secara tradisional dan belajar mengaji melalui TPA. Baik belajar melalui guru mengaji maupun belajar mengaji pada TPA. Pada saat akan dimulai pembelajaran di adakan selamatan. Ciri khas acara selamatan bagi anak-anak yang akan diajar membaca al-Qur'an, acaranya sangat sederhana cukup disiapkan gula merah dan kelapa mudah. Menurut Hj. Sitti Sakka, (salah seorang ibu yang ditokohkan) dan sering didatangi untuk dimintai keberkahan mengatakan,

Kalau anak-anak yang mau mulai diajar mengaji, dia terlebih dahulu didoakan supaya cepat paham dan cepat tahu bacaan al-Qur'an. Biasa juga sebelum memulai membaca al-Qur'an yang dimulai dari alif, ba, ta dan seterusnya, diberi makanan dari kelapa mudah yang sudah dicampur dengan gula merah.⁵⁷

Hj. Sakka tidak menjelaskan doa apa yang dibaca ketika hendak memulai mengajar anak membaca al-Qur'an. H. Sirajuddin (Imam dusun) menyebutkan,⁵⁸ bahwa doa yang dibaca untuk anak-anak agar cepat pintar membaca al-Qur'an adalah,

⁵⁷ Hj. Sitti Sakka, A.Ma (Pensiunan Guru Agama) wawancara, tanggal 21 September 2018

⁵⁸Sirajuddin Jabir (Imam dusun, pemilik Lontara) Wawancara, tanggal 4 Oktober 2018

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا
وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Terjemahnya,

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.(QS.Ali Imran [3]:200.⁵⁹

Ustad Husain (kepala TK/TPA) yang juga seorang hafidz al-Qur'an, menuturkan bahwa,

Kalau ada orang datang minta berkah, disuruh membawa air aqua lalu dibacakan doa, lalu diminta anak-anak yang tersebut untuk meminumnya. Bagi anak-anak yang ingin menghafal al-Qur'an disuruh baca doa khususnya doa Nabi Musa. Lalu berpuasa sehari sebelum memulai, tiap malam jumat membaca yasinan, sebelum tidur membaca surah al-Qadr 40 kali, bangun tidur baca al-ikhlas 40 kali.termasuk kalau ada yang datang yaitu mendoakan orang tersebut, kalau orang tersebut tidak bisa menghafal, maka dituliskan.(maksudnya doanya dituliskan untuk dia baca)⁶⁰

Habibah menjelaskan bahwa,

⁵⁹ Al-Qr'an dan Terjemahnya, h. 111.

⁶⁰Ustadz Husain (Tuna netra, Kepala TKA/TPA). Wawancara tanggal 30 Agustus, 2018

Anak-anak sebelum memulai mengaji dikasi makan dulu gula dan kelapa muda lalu didoakan supaya cepat pintar ngaji. Doa yang dibaca adalah, “*timpa kurakku passitimpa nawaku rilino lettu akhera*. Lalu mengambil al-qur’an (lembaran yang sudah rusak) untuk dibakar lalu dikasi anak-anak untuk diminum airnya.”⁶¹.

e. Umur yang berkah

Umur yang berkah menurut penjelasan Hj. Sakka, dan Hj. Suaeba, adalah Umur yang panjang, sampai tua, selalu sehat sehat, mempunyai keturunan. Hj. Suaeba menjelaskan bahwa,

Calon pengantin itu dimandi menjelang acara pernikahannya, agar yang bersangkutan mendapat berkah setelah selesai pengantin. Yang bersangkutan selalu ceria, yang bersangkutan dimintakan agar umurnya panjang, yang bersangkutan sehat sehat supaya kuat mencari rezeki, yang bersangkutan mendapat keturunan, itu yang diharapkan tercapai bagi pengantin yang kita mandi. Bila yang datang minta berkah calon pengantin, maka diperintahkan untuk mandi kembang 10 hari sebelum nikah, tujuannya supaya pengantin berkah dalam arti bercahaya ditambah dengan mengkomsumsi beras ketan hitam.⁶²

⁶¹Hj. Habibah, S.Pdi, (Majennang Guru SDn 98 Suppa), wawancara tanggal, 10 September 2018

⁶²Hj. Suaeba (Indo Botting, Majennang), wawancara tanggal, 18 September 2018

Penjelasan yang sama dikemukakan oleh Hj. Sakka bahwa,

Pengantin yang dimandi bukan hanya pengantin perempuan tetapi juga pengantin laki-laki. Supaya keduanya bisa rukun dan damai, keduanya bisa panjang-panjang umurnya, keduanya punya rezeki, mempunyai anak keturunan. Sebab banyak orang tidak bisa mempunyai keturunan. Karena itu kita doakan supaya pengantin itu mempunyai anak. Itu saja yang kita harapkan pada saat pengantin dimandi.⁶³

Bila yang datang minta berkah calon pengantin, maka diperintahkan untuk mandi kembang 10 hari sebelum nikah, tujuannya supaya pengantin berkah dalam arti bercahaya ditambah dengan mengkomsumsi beras ketan hitam.⁶⁴

Dalam hadis dijelaskan bahwa orang yang paling baik adalah orang yang panjang umurnya dan bagus amalnya. Dintara hadis itu adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا
أَنْبِئُكُمْ بِخَيْرِكُمْ قَالُوا نَعَمْ يَا

⁶³Hj. Sakka (pensiunan Guru agama dan indo botting), wawancara tgl 21 Oktober 2018

⁶⁴Syarifah Hababah Wawancara tanggal 30 Agustus 2018

رَسُولَ اللَّهِ قَالَ خَيْرُكُمْ أَطْوَلُكُمْ
أَعْمَارًا وَأَحْسَنُكُمْ أَعْمَالًا⁶⁵

Artinya,

dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Maukah kalian aku beritahukan orang yang paling baik di antara kalian?" Para sahabat menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau berkata: "Orang yang paling baik diantara kalian ialah yang paling panjang umurnya dan paling bagus amalannya

Adapun hadis yang menjelaskan bahwa nabi mendoakan sahabat agar menjadi orang banyak hartanya, banyak keturunannya, dan diberikan berkah, dijelaskan dalam hadis,

عَنْ قَتَادَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسًا ،
قَالَ : قَالَتْ أُمُّ سَلِيمٍ لِلنَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَسُ
خَادِمِكَ ، قَالَ : اللَّهُمَّ أَكْثِرْ
مَالَهُ ، وَوَلَدَهُ ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا
أَعْطَيْتَهُ⁶⁶

⁶⁵Ahmad ibn Hanbal, Juz XII, .146. (hadis no. no 6914).

⁶⁶Bukhari, juz VIII, h.73

Artinya,

dari Qatadah dari Anas radiallahu 'anhu dia berkata; ibuku berkata; "Wahai Rasulullah, do'akanlah atas pelayan anakku ini, yaitu Anas." Beliau bersabda: "Ya Allah, perbanyaklah hartanya, anak-anaknya dan berkahilah atas apa yang Engkau berikan.

Hadis ini menjelaskan bahwa orang boleh mengharapkan harta yang banyak, meminta agar banyak keturunan. Hadis ini pula menjelaskan bahwa tidak semua rezeki yang didapat atau tidak semua hasil usaha yang diperoleh mendapat berkah. Dapat dipahami bahwa ada usaha yang memperoleh hasil yang banyak tetapi belum tentu berkah.

f. Usaha yang berkah

Usaha yang dimaksud disini adalah usaha mencari rezeki misalnya dagang baik skala kecil maupun skala besar.

Syarifah Hababah mengatakan: ketika Habib masih hidup banyak orang dari berbagai penjuru untuk datang minta berkah, ada yang datang dari, Malaysia, Jawa, Kalimantan (Samarinda), Sulawesi. Untuk yang dari Sulawesi antara lain, H.Kalla dan Hj.Atira (orang tua Yusuf Kalla yang menjadi Wapres sekarang)...“Syarifah Hababah menuturkan bahwa H.Kalla datang minta berkah berupa jimat yakni dengan cara minta dituliskan doa-doa di atas kertas, lalu disuruh taruh di tempat uangnya waktu mau memulai berdagang, waktu itu sebagai pedagang sarung sutra. Sekaligus minta didoakan supaya selamat dan lancar

dalam berdagang. Selanjutnya, bila yang datang seorang nelayan, maka dituliskan lafaz-lafaz doa ditulis di atas kertas dengan menggunakan timah, dibuat segi empat lalu diperintahkan untuk ditenggelamkan ke dalam rompong (tempat) penampungan ikan. Tujuannya untuk menarik atau memancing ikan berdatangan.⁶⁷

Lebih lanjut Syarifah Luaimah menjelaskan

H. Kalla biasa menemui Habib atau H. Kalla mengundang Habib ke Makassar dirumah kediamannya H.Kalla. Tujuannya adalah untuk membacakan doa keberkahan. Tidak sekedar berdoa tetapi ada kiat-kiat tertentu dari Habib. Berulang ulang Habib di panggil ke Makassar. Yang paling sering memanggil H. Kalla. H.Yusuf Kalla itu biasa ketemu Habib. H.Muhammad asyik yang punya mesjid Raodah itu dulu biasa panggil Habib, mereka baku kenal Dia akrab.⁶⁸

g. Rumah yang berkah

Rumah sebagai tempat tinggal, tempat beristirahat. Secara fisik rumah diartikan sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tumpuan setelah bekerja, setelah bepergian, tempat tinggal, tempat beristirahat memulihkan kondisi fisik, mental yang telah melaksanakan tugas sehari-hari. “Secara

⁶⁷ Syarifah Hababah (anak ke 3 dari istri ke-4, dari Habib, usia 60 tahun), wawancara tanggal,

⁶⁸ Syarifah Luaimah, (Anak kandung Habib) wawancara, tanggal 30 Agustus 2018,

Psikologi rumah diharapkan dapat menjamin terwujudnya jiwa yang tentram, damai, menyenangkan bagi penghuninya. rumah dalam pengertian psikologis ini lebih mengutamakan situasi dan suasana daripada kondisi dan keadaan fisik rumah itu sendiri”. Lingkungan rumah harus memenuhi syarat: Sehat, nyaman dan aman. Untuk mewujudkan rumah yang berkah oleh masyarakat mempunyai pandangan tersendiri, yakni

Mendirikan rumah harus pada hari tertentu yang diyakini sebagai hari baik. Mengatapi rumah harus hari yang baik, Naik rumah harus hari yang dianggap hari baik pula. Kalau naik rumah atau pindah rumah baru masyarakat ramai – ramai berpartisipasi hadir pada acara tanpa dipanggil, mereka datang atas dasar kekeluargaan.⁶⁹

Rumah dianggap mendapat berkah apabila di dalamnya selalu membaca al-Qur’an. Didalam hadis dijelaskan,

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَثَلُ
الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ،
وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ،
مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ⁷⁰

⁶⁹H.Sirajuddin, Wawancara tanggal 4-ktober 2018

⁷⁰Bukhari, juz I, h.539

Artinya,

dari Abu Musa radliallahu 'anhu dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Permisalan orang yang mengingat Rabbnya dengan orang yang tidak mengingat Rabbnya seperti orang yang hidup dengan yang mati."

Membaca al-Qur'an sendiri mempunyai manfaat antara lain : (1). Al-Qur'an memberi syafaat bagi siapa yang membacanya, dalam hadis dikatakan, "bacalah al-Qur'an karena pada hari kiamat dia akan datang memberi syafaat". (2).Al-Qur'an ibarat cahaya pada kegelapan, dalam hadis nabi dikatakan, "Barangsiapa yang membaca AlQur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Qur'an"⁷¹. (3).Membaca al-Qur'an secara terang seperti bersedekah secara terang pula. (4). Sebagai obat penyembuh penyakit, nabi bersabda, "'Rasulullah saw. bersabda: "Gunakanlah dua jenis terapi penyembuhan; madu dan al Qur'an."⁷² (5).Menenteramkan hati, QS.[13]:28, 028. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram

⁷¹Abi Daud, hadin no 1241

⁷² Ibn Majah hadis no.3443

dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

B. Cara Masyarakat Mencari Berkah

Berkah diperoleh melalui berbagai cara. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan 9 (Sembilan) cara memperoleh berkah:

1. Taat kepada Allah melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya

Dalam kitab, *Sabab min Asab Naz' al-Barakah*, disebutkan bahwa, “Jika anda tidak takut kepada Allah swt maka tidak ada kebaikan dan berkah di dalam kehidupan anda, anda tidak dinamakan sebagai seorang mukmin yang benar-benar beriman. Karena sifat seorang mukmin yang benar adalah bertaqwa dan takut kepada Allah swt. Serta menjauhkan diri dari siksanya.⁷³

Ciri-ciri orang yang bertaqwa dijelaskan dalam al-al-Qur'an Surat al-Anfal [8]: 2-4.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا
ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا
تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

⁷³Abu al-Hamd ‘Abd al-Fadhil, *Sabab min Asbab Naz' al-Barakah*, diterjemahkan oleh Us Abdul Samad, Lc. MA. Dengan judul, *15 Sebab dicabutnya Berkah*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2018), h.13

اِيْمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ
 (٢) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)
 أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا
 لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ
 وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٤)

Terjemahnya,

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal, (2) yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.(3) Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (ni'mat) yang mulia.(4).⁷⁴

Taqwa adalah, “rasa takut kepada Allah swt. melaksanakan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur’an, merasa ridha dengan sesuatu yang sedikit dan

⁷⁴ Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 260

mempersiapkan diri untuk hari akhirat”⁷⁵. Untuk mendapat berkah dalam al-Qur’an disebutkan bahwa syaratnya adalah sifat taqwa, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A’raf [7]: 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا
وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا
بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَا
بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ

Terjemahnya,

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.⁷⁶

Berkah dari langit adalah hujan sedangkan berkah bumi adalah tumbuh-tumbuhan, buah-buahan dan banyaknya binatang ternak serta terwujudnya keamanan dan keselamatan. Posisi langit bagaikan seorang ayah sedangkan bumi bagaikan seorang ibu, dari keduanya terwujud

⁷⁵ Abu al-Hamd ‘Abd al-Fadhil, *Sabab min Asbab Naz’ al-Barakah*, h.15

⁷⁶Departemen Agama RI.al-Qur’an dan Terjemahnya, h, 237

semua manfaat dan kebaikan, dengan ciptaan dan aturan Allah swt.⁷⁷

Mahabu menjelaskan bahwa,

Saya hanya mempercayai apa yang telah ditentukan Oleh Allah swt. Kalau sudah ditentukan begini dan begitu maka pasti itu yang terjadi. Jadi yang penting kita berserah diri kepa-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, Rahmat Allah dan berkahnya pasti diturunkan kepada kita... Saya tidak mempercayai selain yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan hadis nabi, hanya itu yang saya pegang.⁷⁸

Apa yang dijelaskan oleh Mahabu tampak sama dengan penjelasan H.Nurdin Koni, Hanya saja Nurdin Koni lebih menekankan kepada ingatan kepada Allah swt, dan secara spesifik mengatakan yang penting dijaga shalat.

Dalam al-Qur'an disebutkan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. Cara mengingat Allah disetiap detak nafas dalam hati, dengan menyerahkan diri kepadanya, hanya minta pertolongan kepada Allah. Allah akan selalu melindungi kita, dan Allah selalu mencurahkan rahmatnya, rezekinya yang penuh berkah.⁷⁹

⁷⁷Abu al-Hamd 'Abd al-Fadhil, Sabab min Asbab Naz' al-Barakah, h.15

⁷⁸Mahabu Wawancara, tanggal 8 Agustus 2018

⁷⁹Drs.H.Nurdin Koni wawancara tanggal, 09 September 2018

Baik Nurdin Koni maupun Mahabu keduanya menyebutkan bahwa kata kunci untuk mendapatkan berkah dari Allah swt adalah: (1). Memperbaiki ingatakan kepada Allah dalam al-Qur'an disebut dengan dzikir kepada Allah, Perintah dzikir setiap waktu dan setiap keadaan, baik keadaan duduk, berdiri maupun berbaring. (2). Melaksanakan perintah Allah swt. Utamanya menjaga shalat lima waktu dan shalat shalat sunnat. (3). Menjauhi larangannya. Di dalam al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang menyuruh untuk bertaqwa, misalnya, (1). QS.an-Nisa[4]:1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ
 الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
 وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
 مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya,

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan

perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

(2). QS. Al-Hajj [22]: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ
إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya,

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).

2. Mencintai Rasulullah dan melaksanakan ajaran yang dibawahnya (sunnah)

Dalam hadis banyak dijelaskan tentang mencintai rasulullah Muhammad saw. Diantaranya:

- a. Hadis dari Anas bin Malik

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ لِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَا بُنَيَّ إِنَّ قَدْرَتَ أَنْ
تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ لَيْسَ فِي قَلْبِكَ
غِشٌّ لِأَحَدٍ فَا فَعَلْ ثُمَّ قَالَ لِي
يَا بُنَيَّ وَذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي وَمَنْ

أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ
أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ⁸⁰

Artinya,

Anas bin Malik berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadaku: "Wahai anakku, jika kamu mampu pada pagi hari dan sore hari tanpa ada kecurangan dalam hatimu kepada seorangpun maka lakukanlah, " kemudian beliau berabda kepadaku: "Wahai anakku, itu termasuk dari sunnahku, barangsiapa menghidupkan sunnahku, berarti dia mencintaiku dan barangsiapa mencintaiku, maka dia akan bersamaku di surga." (HR.Turmudzi.hadis Hasan Gharib)

b. Hadis dari Abi Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ الْحَسَنَ

⁸⁰ Muhammad Bnu Îsa Bnu Sûrah Bnu Mûsa Bnu al-Dhahâk al-Turmudziyu Abû Îsa, *al-Jami al-Kabir, Sunan al-Turmudziyu*, Juz IV, (Beirut: Dâr al-Ghurabi al-Islamiy, 1998), h.343. (hadis no.2602).

وَالْحُسَيْنَ فَقَدْ أَحَبَّنِي ، وَمَنْ
أَبْغَضَهُمَا فَقَدْ أَبْغَضَنِي⁸¹

Artinya,

Dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mencintai Hasan dan Husain maka ia telah mencintaiku, dan barangsiapa membenci keduanya maka ia telah membenciku."

Hadis sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik menyebutkan, "barang siapa yang mencintai nabi maka dia akan bersama di surga." Sedangkan hadis dari Abi Hurairah mengandung petunjuk untuk mencintai nabi dan keluarganya. Cara mencintai nabi adalah menghidupkan sunnahnya, yakni melaksanakan amalan- amalan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Sunnah-sunnah nabi yang harus dihidupkan seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Arfah,

- a. Melaksanakan shalat-shalat sunnah yang biasa dilaksanakan nabi.
- b. Melaksanakan ibadah puasa yang biasa dicontohkan nabi seperti Puasa senin Kamis.

⁸¹Ibn Majah hadis no.40

- c. Membaca doa seperti: doa ketika keluar rumah, doa makan, doa tidur.⁸²

Selain menghidupkan sunnah nabi sebagaimana disebutkan oleh Muhammad Arafah masyarakat juga mengimplementasikan kecintaan kepada rasulullah Muhammad saw melalui kegiatan keagamaan seperti dikemukakan Hardianto ketika ditanya tentang kegiatan keagamaan masyarakat Suppa, maka dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peringatan maulid rasulullah Muhammad saw,
- 2) Peringatan Isra Mi'raj, dan baca doa pada hari tertentu, misalnya mau memasuki bulan Ramadhan, atau malam lebaran, atau sesudah pulang dari tempat lebaran,
- 3) Mengadakan tahlilan, atau yasinan pada malam jum'at.⁸³

Lebih lanjut disebutkan sebagai wujud kecintaan kepada rasulullah Muhammad saw. ialah, “menziarahi makamnya di Madinah saat melaksanakan ibadah haji atau ibadah umrah”⁸⁴.

⁸²Muh. Arfah S.Sy (Remaja Mesjid) wawancara tanggal 05 Agustus, 2018

⁸³Haridianto M.Pd. (Gurus Agama), wawancara tanggal 5 Agustus 2018

⁸⁴Hj. Sitti Sakka, A.Ma. (Pensiunan Guru), Wawancara 21 September 2018

3. Berbakti kepada Orang tua

Berbakti kepada orang tua diajarkan sejak dini bagi anak-anak. Masyarakat mengajarkan tradisi penghormatan kepada orang tua, misalnya **mencium tangan** orang tua saat bersalaman, meminta izin kepada orang tua jika ingin lewat didepannya, dalam bahasa bugis disebut *mappatabe*.

Hardianto menjelaskan bahwa,

Orang yang berdosa kepada orang tuanya tidak akan mendapat berkah dalam hidupnya. Dalam tradisi orang bugis mencium tangan orang tua saat bersalaman merupakan pertanda penghormatan dan kasih sayang kepada orang tua.⁸⁵

Muhammad Yafied menjelaskan bahwa

Hidup seseorang dapat meraih keberkahan apabila ia mendapat ridha dari orang tuanya, terutama sekali ibunya. Orang yang durhaka kepada ibu bapaknya hidupnya tidak akan berberkah.⁸⁶

Hj. Sitti Sakka, menjelaskan

Kepada orang tua kita harus berlaku lemah lembut, berlaku sopan, menziarahi orang tua, mendoakan orang tua, merawat orang tua apalagi kalau sudah tidak kuat. Anak yang berdosa kepada orang tuanya ia akan disusahkan hidupnya di dunia dan akhirat. Tidak

⁸⁵Hardianto, M.Pd.I (Guru) wawancara, tanggal

⁸⁶Muhammad Yafied (kepala sekolah SMP) wawancara tanggal 18 Oktober 2018

akan mendapat berkah, karena berkah itu adalah ridha dari Allah swt. Orang berdosa tidak diridhai Allah swt.⁸⁷

Mustafa ketika ditanya tentang dosa ia menjelaskan bahwa,

Orang berdosa tidak akan mendapat kebaikan, apalagi berdosa kepada orang tua, pesan orang tua kita mengatakan, *de mutiro deceng narekko madosako ritomatoammu*.⁸⁸

Berbuat baik kepada orang tua dalam hadis disebut *birrul walidain*. Istilah *birul walidain* merupakan istilah yang langsung diucapkan oleh rasulullah saw., Dalam salah satu hadis disebutkan bahwa Abdullah ibn Mas'ud bertanya kepada rasulullah saw., tentang amal apa yang paling dicintai oleh Allah swt., lalu beliau menjelaskan sebagaimana dalam hadis sebagai berikut:

4. Menghargai guru

Guru yang dimaksud di sini dalam arti yang luas termasuk guru dalam pengertian non formal, yang dalam bahasa bugis disebut “*toacca*” dan “*to pagama*” dalam istilah khusus disebut “*gurutta*” Di Ujung Lero masyarakat mengenal habib yang menjadi peletak dasar pembinaan keagamaan di sana, habiblah yang merintis pembangunan

⁸⁷Hj. Sitti Sakka (Pensiunan Guru) wawancara, tanggal 21 September 2018

⁸⁸Mustafa (penjual ikan) wawancara, tanggal 5 Agustus 2018

mesjid. Habib yang melaksanakan tugas dakwah Islam. Habib berasal dari tanah Mandar yakni Pambusuan. Menurut penuturan anak yang ke 3 dari isteri keempat, Habib mempunyai 5 orang isteri, anaknya sebanyak 29 orang, dan semuanya rukun-rukun. Habib ada hubungan sepupu dengan Syihab orang tua dari Quraisy Syihab, dan Umar Syihab. Ada hubungan keluarga dengan Muhtar Husain.

Bagaimana masyarakat menghargai guru atau *toacca*, dapat dijelaskan melalui sikap, perhatian dan ketaatan masyarakat kepada tita *toaccata*. Syarifah Hababah menjelaskan sebagai berikut:

Untuk membangun mesjid habib minta kepada pelaut masing-masing kalau pulang dari melaut membawa batu karang, masyarakat menyambut baik permintaan habib, sehari – hari pelaut setiap pulang pasti membawa batu karang hingga cukup untuk dijadikan pondasi mesjid. Selanjutnya habib meminta lagi mengambil pasir dan itu juga disanggupi para nelayan hingga selesai pembangunan mesjid.⁸⁹

Masyarakat banyak yang meminta berkah dari habib, baik nelayan maupun petani sawah. Cara yang ditempuh apabila masyarakat minta berkah adalah:

Biasa habib adakan baca doa, atau “*baca doang*” pada hari hari tertentu, atau habib menuliskan doa diatas timah lalu disuruh simpan pada jala ikan atau ditempat

⁸⁹Syarifah Hababah wawancara tanggal 30 Agustus 2018

penangkapan ikan. Kalau petani sawah biasa diberikan tulisan untuk disimpang disawah.⁹⁰

Guru, biasa disapa dengan ustadz, atau disapa dengan *gurutta* atau *anregurutta*. Mereka yang disapa sebagai *anregurutta* adalah yang mempunyai kedudukan lebih terhormat karena yang bersangkutan disebut dengan keya. Tidak banyak diantara guru atau ustad yang disapa dengan *gurutta* atau *anregurutta*. Ustad disapa *gurutta* misalnya, *Gurutta* KH Muhammad Abduh Pabbaja, KH. Abdul Rahman Ambo Dalle sebagaimana dituturkan oleh Syarifah Hababah.

5. Melakukan amal saleh dan bersyukur

Aktifitas yang dilakukan hanya bersandar pada usahanya, tidak menyandarkan diri kepada Allah swt. Tidak akan mendapat kebaikan dan keberkahan dalam hidup. Orang seperti itu dikategorikan sebagai orang yang tidak bertawakkal kepada Allah swt. Tawakkal kepada Allah akan menambah kehidupan menjadi lebih baik dan lebih berkah. Karena tawakkal adalah salah satu sifat yang agung dan sangat dicintai oleh Allah swt. “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal” (QS.Ali Imran [3]:159

Syarifah Hababah menjelaskan bahwa,

⁹⁰Syarifah Hababah wawancara tanggal 30 Agustus 2018

Habib Hasan bin Alwi bin Sahl Djamalullail, selalu membimbing agar menjaga amal saleh, taat beribadah, memperbaiki akhlak, memperbaiki hubungan sesama tetangga, nasihatnya dalam bahasa mandar dikatakan, “*Inggai situlung-tulung lao diapiangan, Mappedondo’I inggannana adaeng, Alesei Adaeng, Tinro’I apiangan, Stulung-tulung paratta rupa tau.*” (Mari kita tolong-menolong menuju kebaikan membelakangi seluruh kejahatan, hindarilah kejahatan, kejarlah kebaikan. Saling tolong-menolong sesama manusia.⁹¹)

Teks sebagaimana disebutkan “*situlung-tulung lao diapiangan*” maksudnya, “tolong-menolong menuju kebaikan” merupakan salah satu kata kunci untuk mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Kalimat tersebut mengandung makna: menjaga persatuan, membangun kerjasama, membangun saling pengertian. Pada penggalan selanjutnya dikatakan, “*Mappedondo’i inggannana adaeng,*” artinya “membelakangi seluruh kejahatan,”

6. Meminta didoakan :

⁹¹Syarifah Hababah wawancara tanggal 30 Agustus 2018. Kutipan tersebut ditulis dalam sebuah spanduk besar dipasang di depan masjid dipinggir jalan, dengan latar belakang photo Habib Hasan bin Alwi bin Sahl Djamalullail. Beliau adalah Tokoh masyarakat dan pemuka agama beliau yang membina masyarakat ujung Lero. Diyakini masyarakat sebagai tokoh yang membawa berkah.

Pada uraian di atas telah disebutkan bahwa, doa –doa yang dipanjatkan dilakukan dalam rangka mencari berkah dari usaha baik para pedagang maupun petani atau pelaut. Doa yang dimaksud disini adalah doa pada momen-momen tertentu yang diharapkan menjadi usaha untuk mendapat berkah dalam arti mencapai tujuan yang diharapkan. Misalnya meminta kepada orang yang diyakini bisa mendatangkan berkah untuk memulai mempersiapkan undangan pesta. Sebagai mana dijelaskan Hamzah Jabir,

Untuk mendapat berkah, maka saat membawa undangan kawinan harus terlebih dahulu *dibacai-bacai*, saat membuka undangan harus didahului dengan *baca-baca* supaya dapat berkah. Saat, *mappacing* harus disertai *barzanji* dan *baca-baca do'a*, saat beli kendaraan, maka terlebih dahulu *baca barsanji* di atas mobil, sambil baca do'a.mau pergi haji supaya berberkah harus di sertai baca *barzanji*, dan saat pulang dari haji pun demikian.⁹²

7. Melalau upacara ritual tertentu tempat upacara dipusatkan pada rumah adat atau disebut rumah besar.

Nurdin Koni menjelaskan,

Untuk mencapai berkah (barakka), harus jujur, berkata benar. Ini juga menjadi kunci kesuksesan. Baik dalam berdagang maupun dalam menuntut ilmu.

⁹²Hamzah Jabir (Guru, Majennang Suppa), Wawancara tanggal 18 September 2018

Di Suppa terdapat rumah adat. Rumah adat itu, berfungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat saat mau melaksanakan perjalanan harus ke sana dulu makan-makan, berdo'a.kalau dalam perjalalannya sukses, maka harus kembali lagi ke rumah adat tersebut untuk makan-makan dan baca doa. Termasuk kalau dapat kesulitan dalam perjalanan, harus kembali ke rumah adat tersebut.⁹³

D. Aktualisasi Nilai-Nilai Berkah dalam Tatanan Kehidupan Berkeadaban

1. Keberanian

Masyarakat Suppa sebagai masyarakat Bugis menganut prinsip seperti masyarakat Bugis secara keseluruhan.Prinsip itu, sebagaimana terungkap dalam lontara Latoa disebutkan,

Nawa-nawa madesyeng sanreppi riwarani ngengnge namadesyeng, naiyya riwaraningengnge sanreppi ri nawa-nawa patuju-e namadesyeng. Naiyaro gau-e duanrupa-e lempu manepa natettongi namadesyeng. (Pikiran pikiran yang baik harus ditopan oleh keberanian, sedangkan keberanian harus bertumpuh pada pikiran positif. Pikiran dan keberanian harus berdiri pada kejujuran barulah dianggap baik.)⁹⁴

⁹³Drs. H. Nurdin Koni (Suppa, Kepala Sekolah Dasar),Wawancara tanggal 09 September 2018

⁹⁴ Lontara Latoa, h. 5

Keberanian merupakan salah satu pilar kehidupan oleh masyarakat Suppa diyakini sebagai identitas diri orang Suppa. Sebagaimana diceritakan Oleh, Muhammad Yafie,

Keluarga yang merantau apabila menghadapi suatu masalah lalu muncul dalam pikirannya bahwa dia adalah anak keturunan Suppa atau merasakan dirinya sebagai orang Suppa, maka pada saat itu muncul keberanian dalam dirinya. Kalau keberanian itu muncul maka semangat untuk menjaga harkat martabatnya sebagai Suppa semakin menguat.⁹⁵

Sumber lain menyebutkan bahwa orang Suppa mempunyai keturunan atau “*nyali*” dalam bentuk keberanian diceritakan bahwa,

Dulu pejuang-pejuang kemerdekaan apabila hendak berperang maka terlebih dahulu dimandi disumur “*tobarani*” menurut cerita orang tua, kalau sudah dimandi maka ia menjadi kebal. Sumur ini sekarang dijadikan sebagai situs.⁹⁶

Berbicara tentang sumur “*tobarani*” tidak hanya terdapat di Suppa, tetapi juga terdapat di Bulukumba misalnya. Berdasarkan pengamatan penulis, sumur itu tepatnya terdapat di desa Bonto Bulaeng, kecamatan Bulukumpa kabupaten

⁹⁵Muhammad Yafied, S.Pd. Msi., (Kepala SMP) Wawancara, tanggal 18 Oktober 2018

⁹⁶ Drs. Nurdin Koni (Kepala Sekolah) Wawancara tanggal 09 September 2018

Bulukumba Sulawesi Selatan. Kesaksian penulis tentang ceritra yang berkembang dimasyarakat, sumur tersebut disebut sebagai “*buhung barani*” (sumur orang berani). Tempat sumur itu dikeramatkan oleh masyarakat. Di sumur itu hidup belut besar posturnya hanya sepotong tetapi sangat besar. Biasa dikasi makan telur oleh masyarakat. Sampai tahun 1980-an tradisi “*buhung barani*” masih biasa didapati. Selain sebagai tempat rekreasi dijadikan juga sebagai tempat wisata spiritual. Karena meraka meyakini bersiarah ke “*buhung barani*” bisa mendatangkan berkah dalam kehidupan. Masih ceritra masyarakat bahwa, dulu orang biasa diadu dengan sesama, dalam bahasa bugis disebut *mappasigajang* sebelum mereka diadu terlebih dahulu dimandi di “*buhung barani*”. Dari situ, sumur tersebut dipandang sebagai tempat keramat.

Di Suppa sumur yang dimaksud terletak tidak jauh dari kantor kecamatan Suppa, sekarang telah didaftar sebagai situs budaya. Sebagaimana dikatakan,

Sumur tersebut telah didaftar sebagai situs budaya bersama dengan rumah besar, atau rumah adat Suppa. Rumah yang dimaksud tempatnya juga tidak jauh dari kantor kecamatan Suppa.⁹⁷

Dalam laontara latoa disebutkan 4 tanda pemberani:

Tanrana towarani-e: 1.temmataui ripariolo, 2.temmatau riparimunri, 3.temmatau mingkalinga kareba, 4.temmatau

⁹⁷Ramli Samad (Kepala seksi Pemerintahan kecamatan Suppa) tanggal 31 Agustus 2018

mita bali. (Tanda orang berani ada 4: 1.tidak takut disuruh berdiri di depan, 2. Tidak takut disuruh berdiri dibelakang, 3. Tidak takut mendengar berita, 4. Tidak takut melihat lawan (musuh).⁹⁸

a. Kejujuran

Jujur dalam kamus bahasa Indonesia diartikan: 1. Jujur hati, tidak berbohong, (misalnya berkata apa adanya), 2. Tidak curang (misalnya dalam permainan, dia mengikuti aturan yang berlaku), merka orang yang disegani,3. tulus, iklas.⁹⁹ Kejujuran berarti sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati), kelurusan (hati).¹⁰⁰

Dalam bahasa bugis jujur disebut *lempu*. Hal mana menggambarkan keadaan sifat seseorang dijadikan sebagai harga diri, atau martabat. Muhammad Yafied, mengatakan,

Bagi orang bugis jujur merupakan nilai yang paling utama harus dijaga, merupakan harga diri, melekat pada diri. Orang yang tidak berlaku jujur berarti tidak punya siri. Sementara siri adalah harga diri orang bugis.¹⁰¹

Dalam lontara Latoa dijelaskan bahwa,

*Makkeda topi to-matoa riolo-e riasengnge malempu,
koengka elo mupugau, eloppo tonangi namusurotoi tau-e*

⁹⁸ Latoa h.13

⁹⁹Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2005), h. 479

¹⁰⁰Kamus Bahasa Indonesia, *ibid*.

¹⁰¹ Muhammad Yafied, (Kepala Sekolah SMP Barakasanda) Wawancara tanggal 18 Oktober 2018

tonangi.(Orang dulu berfatwa bahwa yang dimaksud jujur adalah, nanti anda mau mengerjakan pekerjaan tersebut barulah menyuruh juga orang untuk mengerjakannya.

Lebih lanjut dijelaskan tentang keberadaan Jujur dalam kehidupan yakni,

Nawa-nawa madesyeng sanreppi riwarani ngengnge namadesyeng, naiyya riwaraningengnge sanreppi ri nawa-nawa patuju-e namadesyeng. Naiyaro gau-e duanrupa-e lempu manepa natettongi namadesyeng. (Pikiran pikiran yang baik harus ditopang oleh keberanian, sedangkan keberanian harus bertumpuh pada pikiran positif. Pikiran dan keberanian harus berdiri pada kejujuran barulah dianggap baik.)¹⁰²

*Eppa sappona wanuwa-e de nanulle muttamariwi tau-e: 1.lempu silong ade, 2.rapangnge silong getteng, 3.awaraningengnge silong amaccang, 4.labi silong palesye*¹⁰³

*Tanrana alempurengnge:pogau gau makkalitutu, 2.pugau gau patuju, 3.pugau gau madesyeng, 4.pugau gau tongengtongen*¹⁰⁴

Masyarakat Suppa memegang teguh sifat yang kejujuran adalah menjadi cacat atau aib bagi masyarakat yang tidak memiliki sifat jujur

¹⁰² Latoa, h.5

¹⁰³ Latoa h.9

¹⁰⁴ Latoa, h.12-13

b. Keikhlasan

Ikhlas menurut bahasa berakar dari kata, *khalasha*, berarti: bersih, jernih, murni, tidak bercampur.¹⁰⁵ Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa, “kata *ma’u khalisha* mengandung pengertian air bening atau air putih; tidak bercampur engan kopi, sirup atau zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi *ikhlash (mashdar dari fi’il muta’addi khallasha)* berarti membersihkan atau memurnikan.¹⁰⁶ Sayyid Sabiq mendefinisikan ihlas sebagai berikut:

أن يقصد الإنسان بقوله وعمله
وجهاده وجه الله وبتغاء مر
ضاته من غير نظر إلى مغنم
أجاه أو لقب أو مظهر أو تقدم
أو تأخر لير تفع المرأ عن
نقا ئص الأعمال ورذا ئل الأ
خلق ويتصل مباشرة باللهم¹⁰⁷

Artinya,

¹⁰⁵ Ahmad Darson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Almunawwir, 1984), h. 388

¹⁰⁶ Prof. Dr.H.Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Cet 10, Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2009), h. 28-29

¹⁰⁷ Sayyid Sabiq, *Islamuna* (Beirut: Dar al-Fikr, 1982), h. 37

Seorang berkata, beramal dan berjihad mencari ridha Allah swt. Tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, popularitas, kemajuan atau kemunduan, supaya dia dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan amal dan kerendahan akhlaqnya serta dapat berhubungan langsung dengan Allah swt.

Al-Thabari dalam menafsirkan kata “*nahnu mukhlishun*” dalam surah al-Baqarah ayat 36 mengatakan, “mengikhlasakan ibadah dan ketaatan hanya kepada Allah swt. Tidak menyekutukan dengan sesuatu, tidak menyembah sesuatu pun selain-Nya.”¹⁰⁸ Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa ikhlas adalah niat mengharap ridha Allah swt. Dalam beramal tanpa mengharapkan dengan sesuatu.

Larangan mempersekutukan Allah dengan sesuatu dalam beramal dijelaskan dalam al-Qur’an surat az-Zumar [39]: 65

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ
عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Terjemahnya,

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya: "Jika kamu

¹⁰⁸ Muhammad bnu Jarîr bnu Yazîd bnu Katsîr bnu Ghâlib al-Amili, Abuu Ja’far al-Thabari, *Tafsîr al-Thabarî, Jaami’ al-Bayaan ‘an Ta’wil al-Qur’an. Juz 2*, (Cet.I; Dâr Hijr Lilthabaâah wa al-Nasyr wa al-Tawzî’ wa al-I’lân, 1422 H/2001 M), h. 608.

mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.¹⁰⁹

Dalam hadis dijelaskan tentang keihlasan.

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ
أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ
مَقَالَتِي فَوَعَاَهَا وَحَفِظَهَا
وَبَلَّغَهَا فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ إِلَى مَنْ
هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ ثَلَاثٌ لَا يُغْلُ
عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ إِخْلَاصُ الْعَمَلِ
لِلَّهِ وَمُنَاصَحَةُ أُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ
وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ فَإِنَّ الدَّعْوَةَ
تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ¹¹⁰

Artinya,

Abdullah bin Mas'ud dia telah menyampaikan hadits dari Bapakny dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Allah memperindah seseorang yang mendengar perkataanku, dia memahaminya, menghafalnya dan menyampai kannya, bisa jadi orang yang mengusung fiqih menyampaikan kepada orang yang lebih faqih darinya. Dan

¹⁰⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 755

¹¹⁰ Al-Turmudzi, Juz, I, h. 331 (hadis no. 2582)

tiga perkara yang mana hati seorang muslim tidak akan dengki terhadapnya; mengikhhlaskan amalan karena Allah, saling mena sehati terhadap para pemimpin kaum muslimin, berpegang teguh terhadap jama'ah mereka, sesungguhnya da'wah meliputi dari belakang mereka."

Amal ibadah yang diterima hanyalah ibadah yang dilaksanakan ikhlas karena Allah. Barang siapa yang mengucapkan kalimat tauhid karena ikhlas maka ia masuk surga. Dalam hadis disebutkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: قِيلَ
يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ
بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَأَ
يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ
أَوْلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ
عَلَى الْحَدِيثِ أَسْعَدُ النَّاسِ
بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مَنْ
قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، خَالِصًا مِنْ
قَلْبِهِ، أَوْ نَفْسِهِ¹¹¹

¹¹¹ Al-Bukhari juz 1, h. 31.

Dari Abu Hurairah ra. Menceritrakan, bahwa saya bertanya; kepada Rasulullah saw, siapa orang yang paling beruntung dengan pemberian syafaatmu padahari kiamat? ' Nabi menjawab: "ya Aba Hurairah, saya sudah menduga bahwa tak seorangpun yang lebih dahulu mempertanyakan masalah ini kepadaku daripada kamu, hal ini disebabkan aku melihat semangatmu mencari hadits, Orang yang paling beruntung dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan *laa-ilaaha-illa-llaah* (tidak ada Tuhan selain Allah), dengan tulus dari lubuk hatinya.

Menurut Yuahar Ilyas ada 3 unshur keikhlasan yakni:

(1) Niat ikhlas

Dalam Islam faktor niat sangat penting. Apa saja yang dilakukan oleh setiap muslim tergantung dari niatnya. Apabila niatnya karena mengharap ridha Allah swt., maka ridha Allah yang dia akan dapat. Apabila niatnya karena ingin mendapat kehormatan maka kehormatan itulah yang ia dapat, apabila niatnya karena ingin mendapat keuntungan maka keuntungan itulah yang ia dapat. “dikisahkan bahwa seorang laki-laki hijrah ke Madinah bukan karena mencari ridha Allah, tetapi ingin menikahi Ummu Qais. Semula laki-laki itu sudah berketetapan hati untuk menetap di Mekah, tidak mau hijrah bersama rasulullah saw., dan kaum muslimin lainnya, tetapi karena Ummu Qais calon isterinya yang sudah mantap untuk hijrah mengajukan syarat, bahwa

dia baru bersedia dinikahi di Madinah, maka dengan motivasi seperti itulah laki-laki tadi hijrah.¹¹²

Kisah yang dikemukakan Yunahar Ilyas dikaitkan dengan sabda Rasulullah saw., yang menjelaskan tentang niat dan kisah hijrah laki-laki yang dimaksud.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا
لِأَمْرِي مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ
هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ
كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا
أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ
إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه
مسلم)

Artinya,

Dari Umar bin Khattab dia berkata, "Rasulullah saw berkata: "Sesungguhnya amal itu tergantung daripada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuatu yang diniatkannya. Siapa yang hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya

¹¹²Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, h.30

untuk Allah dan Rasul-Nya, dan siapa karena hijrahnya untuk meraih dunia atau seorang wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya."

Apakah hijrah seorang sahabat pada masa itu bernilai ibadah atau tidak tergantung dari niatnya masing-masing, bagi sahabat yang berhijrah karena ingin mendapat ridha Allah swt., maka hijrahnya dianggap sebagai ibadah dan akan dibalas dengan ridha Allah swt., Balasan itu bisa saja terwujud di dunia dan atau nanti dihari akhirat. Adapun sahabat yang berhijrah karena ingin memperisterikan wanita maka hijrahnya tidak bernilai ibadah maka apa yang akan didapat adalah memperisterikan wanita yang ia inginkan.

Perbuatan seseorang secara fisik mungkin dapat dikatakan perbuatan yang sangat baik, sangat manusiawi, tetapi karena niatnya bukannya mencari ridha Allah swt., maka perbuatannya tersebut tidak bernilai ibadah dan akan mendapat ridha atau tidak akan mendapat pahala, secara spiritual perbuatan tersebut dikategorikan sia-sia artinya tidak mendapat balasan dihari kemudian, sebagaimana dijelaskan dalam sabda rasulullah saw.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ أَجْسَادِكُمْ
وَلَا إِلَىٰ صُورِكُمْ وَلَكِنَّ يَنْظُرُ إِلَىٰ
قُلُوبِكُمْ¹¹³

Artinya,

Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian

(2) Beramal dengan sebaik baiknya

Niat yang ikhlas harus diikuti dengan perbuatan yang sebaik-baiknya. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu dengan sebaik-baiknya. Kualitas perbuatan itu tidak terpengaruh dengan imbalan materi atau honor. Lebih lanjut Yunahar menjelaskan,

Sungguh keliru, kalau ada yang memahami bahwa apabila dia bekerja tidak mendapatkan honor, maka dia boleh bekerja seenaknya atau sesuka hatinya, tanpa memperhatikan kualitas kerja. Sebaliknya kalau dia mendapatkan honor dia akan bekerja dengan sebaik-baiknya dan merasa bersalah kalau tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Fenomena seperti itu dapat kita lihat misalnya dalam organisasi massa Islam. Seorang yang dipercaya menjadi pengurus suatu ormas tidak merasa bersalah apa-apa kalau tidak aktif, atau kalau

¹¹³Muslim, juz IV, h.1986

aktif sekedar memanfaatkan sisa-sisa waktunya. Karena dalam persepsinya, tidak aktif diormas yang tanpa honor itu sah-sah saja, walaupun dipercaya sebagai pengurus. Berbeda misalnya kalau dia mendapatkan gaji, maka dia akan berusaha aktif dengan penuh disiplin.¹¹⁴

Kualitas amal (*itqân al-'amal*) dijelaskan dalam salah satu sabda rasulullah saw.,

عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ
وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا
أَنْ يُتْقِنَهُ¹¹⁵

Artinya,

Dari Aisyah, Bahwasanya rasulullah saw., bersabda, sesungguhnya Allah azza wajalla mencintai amal diantara kamu apa pekerjaan itu dikerjakan dengan baik

(3) Pemanfaatan hasil usaha dengan tepat

Untuk menggambarkan sikap masyarakat terkait dengan sifat ihlas dalam bekerja dapat dikemukakan dua

¹¹⁴Yunahar Ilyas Kuliah Akhlaq, .31

¹¹⁵Sulaiman bnu Ahmad Ayyub bnu Muthir al-Hammy al-Syâm abu al-Qâsim al- Thabrâni, *Mu'jam al-Awsat*, juz I, (al-Qahirah: Dar al-Haramin), h. 275

kasus yang dapat menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat tentang ikhlas,

Pertama, soal pembangunan mesjid Ujung Lero, sebagaimana diceritakan Oleh Syarifah,

Waktu Habib membangun mesjid ini, semua bahannya diusahakan sendiri, seperti batu pondasi yang digunakan adalah batu karang yang semuanya diambil dari laut. Setiap nelayan yang turun melaut masing-masing membawa pulang batu karang sedikit demi sedikit dikumpul akhirnya cukup. Demikian pula pasir yang digunakan adalah pasir dari laut, yang mengambil adalah para nelayan juga sedikit demi sedikit. Pasir yang terkumpul sebelum digunakan semuanya dicuci engan air tawar hingga bersih. Semuanya merupakan hasil gotong-royong. Adapun semen banyak banyak sumbangan dari H. Kalla.¹¹⁶

Abdul Samad menjelaskan,

Mesjid ini dibangun dan tiang-tiangnya tidak ada yang menggunakan besi beton, demikian pula tidak ada rem balok diatas, pokoknya bangunan ini tidak

¹¹⁶ Syarifah Habab, Wawancara tanggal 30 Agustus 2018

menggunakan besi. Mesjid ini diperkirakan berukuran 30 x 30 meter persegi¹¹⁷

Perbuatan masyarakat mengangkat batu karang dari laut, mengambil pasir dari laut kemudian dicuci dengan air tawar. Baik batu karang maupun pasir diambil sedikit demi sedikit diambil dari tengah laut. Yang tidak mungkin dilakukan kecuali dengan kesabaran dan keihlasan.

c. Kesabaran

Kata sabar (*al-shabr*) berarti menahan dan mengekang, secara terminology sabar berarti, menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.¹¹⁸ Yang tidak disukai tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi, seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi, misalnya: kenikmatan duniawi yang disukai hawa nafsu, sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.¹¹⁹

Menurut Imam Gazali (sebagaimana dikutip Yunahar),

Sabar merupakan cirri khas manusia binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang diciptakan tunduk

¹¹⁷ Abd. Samad (Kepala Sekolah MI DDI Ujung Lero), wawancara tanggal 5 Agustus 2018

¹¹⁸Yusuf Qardawi, *Ash-Sh Maabr Fi al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1989), h.8

¹¹⁹Yunahar Ilyas, Kuliah Tauhid, h. 134

sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itulah satu satunya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang juga tidak memiliki untuk menolak hawa nafsunya. Sedangkan malaikat tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus dihadapiny. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian, sehingga tidak diperlukan sifat sabar untuk memelihara dan memperthankan kesuciannya itu.¹²⁰

Yunahar Ilyas membuat klasifikasi sabar kepada 6 macam, yakni:

(1) Sabar menerima cobaan

Cobaan hidup baik fisik maupun non fisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti berjalan secara alami, tidak seorangpun yang mampu mengelak, tidak seorangpun yang mampu meniadakannya. Yang mungkin bisa dilakukan ialah menerima dengan penuh sabar. Tidak sekedara bersabar tetapi harus dikembalikan kepada Allah swt., Dalam QS. Al-Baqara [2]: 155-157 dijelaskan,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ
وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا

¹²⁰ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, h.134

أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ .
 أَوْلَيْكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأَوْلَيْكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ .

Terjemahnya,

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raajjuun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. QS. Al-Baqara [2]: 155-157.

(2) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran. Jangan sampai semua kesenangan hidup dalam rangka meraih kepuasan yang sifatnya sesaat, kepuasan yang sifatnya patamorgana itu membuat diri lupa, apalagi lupa terhadap Allah swt., dalam al-Qur'an dikatakan,

لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Terjemahnya,

"Janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah (QS.al-Munafiqun [63]:9).¹²¹

(3) Sabar dalam taat kepada Allah swt

Perintah beribadah kepada Allah swt., mengandung makna kewajiban yang harus ditunaikan. Hanya saja untuk menunaikannya diperlukan sifat sabar. Perintah beribadah diikuti dengan perintah sabar sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an

فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ

Terjemahnya,

Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. (QS.Maryam [19]:65).

Kata *washthabir* diartikan berteguh hatilah artinya bersabarlah. Penggunaan kata *ishtsbir* dalam ayat di atas, yakni bentuk *mubalaghah* dari *ishbir* menunjukkan bahwa dalam beribadah diperlukan kesabaran yang berlipat ganda mengingat banyaknya rintangan baik dari dalam maupun dari luar.

(4) Sabar dalam berdakwah

¹²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 470

Jalan dakwah adalah jalan panjang berliku-liku yang penuh tantangan dan hambatan. Seseorang yang melalui jalan dakwah harus memiliki kesabaran. Lukman al-Hakim menasihati puteranya supaya bersabar meminta cobaan dalam berdakwah,

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya,

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS.Luqman [31]:17.¹²²

(5) Sabar dalam berperang

Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang tangguh, musuh yang jumlahnya lebih banyak atau lebih kuat. Dalam keadaan bagaimanapun seorang prajurit Islam tidak boleh lari dari medan perang kecuali sebagai bagian dari siasat perang. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa diantara sifat-sifat orang

¹²²Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 655

bertaqwa adalah sabar dalam peperangan, QS.al-Baqarah [2]:177

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya,

Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.¹²³

Sifat sabar dalam ayat di atas tidak bisa dipertahankan tanpa didukung dengan sifat lain yakni berani. Jadi pada prinsipnya sabar di sini mengandung pengertian pemberani. Jadi orang yang sabar dan pemberani, Allah selalu menyertainya. Itulah maksud ayat, *innallah ma'a shshabirin*.

(6) Sabar dalam pergaulan

Dalam pergaulan sesama manusia baik antara suami isteri, antara orang tua dengan anak, antara tetangga dengan tetangga, antara guru dengan murid atau dalam masyarakat yang lebih luas, akan ditemukan hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu

¹²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.43

diperlukan kesabaran, sehingga tidak cepat marah, atau cepat memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai. Kepada suami diingatkan untuk bersabar terhadap hal-hal yang tidak dia sukai pada diri isterinya, karena boleh jadi yang dibenci itu ternyata mendatangkan kebaikan atau keberkahan. Dalam (QS.An-Nisa [4]:19 diingatkan,

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ
كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا
شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا

Terjemahnya,

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.¹²⁴

Berdasarkan penjelasan tentang sabar di atas, ada tiga poin penting yang digaris bawahi yakni: **pertama**, Sabar adalah taat menjalankan perintah Allah, **kedua**, sabar adalah berani, **ketiga**, sabar adalah ridha menerima musibah.

Pertama, sabar dalam arti taat menjalankan perintah Allah. Salah satu ukuran ketaatan menjalankan perintah dalam hal ibadah, adalah ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat

¹²⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 119

secara berjamaah setiap waktu shalat. Selama pelaksanaan penelitian antara bulan Agustus, September dan Oktober, penulis mengamati shalat jamaah setiap waktu shalat selalu ramai di setiap mesjid. Khusus di mesjid Ujung Lero, jamaahnya setiap waktu sangat ramai. Tim peneliti, pada suatu hari ikut shalat jamaah maghrib di Ujung Lero, bulan Agustus, sesudah shalat, saya perhatikan jamaahnya untuk laki-laki saja terdiri dari tempat saf. Panjang setiap saf diperkirakan 30 meter. Kalau dalam satu meter diisi dua orang maka setiap saf terdiri 60 orang, maka kalau empat saf berarti jamaahnya sekitar 240 orang, tidak termasuk jamaah wanita. Oleh Ustad Abdul Samad dijelaskan,

Jamaah mesjid di sini selalu ramai, biasa di mesjid lain kalau shalat ashar misalnya biasa jamaah berkurang tetapi di sini malah semakin ramai. Sudah sejak dulu memang jamaah selalu ramai.¹²⁵

Kedua, sabar adalah berani, M.Yafie menceritakan sebuah pengalamannya,

Suatu ketika, saya bepergian di Kalimantan bersama keluarga lalu ada masalah, pada saat itu timbul dalam pikiran bahwa saya ini orang Suppa, maka seketika itu pula muncul keberanian dalam diri.¹²⁶

¹²⁵Abd. Samad wawancara tanggal 5 Agustus 2018

¹²⁶Muhammad Yafied, S.Pd, M.Si, (Kepala SMP Barakasanda) wawancara, tanggal 18 Oktober 2018

Kaitan antara berkah dengan keberanian adalah, syarat mendapat berkah orang Suppa apabila mereka memiliki sifat pemberani. Hal ini berarti, sifat pemberani itu adalah sifat terpuji. Sementara sifat penakut (lawan dari berani) termasuk sifat tercelah. Orang tercelah tidak akan mendapat berkah.

Ketiga, Sabar dalam arti menerima cobaan, diceritakan oleh Syarifah bahwa,

Habib (Habib Hasan bin Alwi bin Sahl Jamalullail), mengajarkan kepada kita (maksudnya masyarakat) bahwa sapi itu wajib dizakati, berdagang dengan sapi hasilnya juga wajib di zakati, itu waktu kalau pedagang mendapat untung Rp.1.000.000., maka wajib dikeluarkan zakatnya, Rp.25.000. (lebih lanjut dijelaskan), Kalau masyarakat ada kecurian sapinya lalu disampaikan kepada Habib, maka Habib, mengatakan sabarlah anggap saja itu zakatnya.¹²⁷

d. Keteguhan hati atau Istiqamah

Orang yang mempunyai sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan disebut istiqamah. Iman yang benar adalah iman yang meliputi tiga dimensi, yakni: hati, lisan, dan amal. “Seseorang yang beriman harus istiqamah pada tiga dimensi tersebut. Dia selalu menjaga kesucian hatinya,

¹²⁷Syarifah Hababah Wawancara tanggal 30 Agustus 2018

kebenaran perkataannya, dan kesesuaian perbuatannya dengan ajaran Islam¹²⁸”.

Dalam hadis diceritakan bahwa, seorang sahabat yang bernama Sufyan ibn Abdillah meminta kepada rasulullah saw., supaya mengajarkan kepadanya intisari ajaran Islam yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang menyeluruh, sehingga tidak lagi merasa perlu bertanya kepada yang lain. Menanggapi permintaan sahabat tersebut lalu rasulullah saw., bersabda sebagai berikut:

قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمْ
(مسلم)¹²⁹

Artinya,

'Katakanlah, 'aku beriman kepada Allah' lalu beristiqamahlah.

Beriman kepada Allah lalu istiqamah, artinya konsisten memegang teguh iman, tidak mengotori iman, tidak mendustai iman apalagi mau mengingkari iman. Iman adalah pedoman hidup yang dimisalkan oleh rasulullah saw sebagai garis lurus. Dalam sebuah hadis yang bersumber dari Ibn Ma'sud, dijelaskan bahwa, pada suatu hari rasulullah saw., membuat garis lurus dihadapan para sahabat, kemudian membuat pula garis melintang dikanan kiri garis lurus tersebut. Sambil menunjuk

¹²⁸Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, h.99

¹²⁹ Muslim hadis no. 55

garis lurus itu, beliau bersabda, “Inilah jalan tersebut” Kemudian beliau menunjuka kepada garis-garis yang banyak yang ada dikiri kanan garis lurus itu dan berkata, “Inilah jalan-jalan yang bersimpangan , pada setiap jalan itu ada syaithan yang selalu menggoda. Setelah itu beliau membaca QS. Al-An’am [6]:153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا
فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ
وَصَّامِكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya,

dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.

Kalimat, “inilah jalan-Ku yang lurus” yang dimaksud adalah agama. Agama di sebutkan jalan lurus, sementara jalan selain agama disebut, “yang menceraiberaikan” umat Islam. Dalam QS., al-Bayyinah [98]: disebutkan, “*al-dîn hunafâ’a*” artinya agama yang lurus. Bagi mereka yang istiqamah dalam keimanan sebagaimana terdapat dalam QS.al-Fushshilat [41]: 30-32. Oleh Ilyas Yunahar menjelaskan maksud ayat tersebut,

Orang yang beristiqamah dijauhkan oleh Allah swt., dari rasa takut dan sedih yang negative. Dia tidak takut menghadapi masa depan dan tidak sedih dengan apa yang telah terjadi pada masa yang lalu. Dia dapat menguasai rasa sedih karena musibah yang menyimpan shingga tidak hanyut di bawa arus kesedihan dan tidak pula gentar dan was-was menghadapi kehidupan masa yang akan datang sekalipun dia pernah mengalami kegagalan pada masa yang lalu.¹³⁰

Lebih lanjut dijelaskan bahwa rasa takut dan sedih yang dimaksud adalah rasa takut dan sedih yang tidak pada tempatnya. Misalnya: Takut menyatakan kebenaran, takut menghadapi masa depan, takut mengalami kegagalan. Ketakutan semacam itu bukan saja menghambat kemajuan bahkan menjadi penyebab adanya kemunduran. Takut menyatakan kebenaran itu berarti termasuk sifat tercelah. Sebaliknya berani menyatakan kebenaran meskipun mengandung resiko itu adalah sifat terpuji. Takut menghadapi masa depan berarti dalam dirinya senantiasa diliputi perasaan was-was atau kecemasan yang berlebihan, timbul rasa bingung dan bimbang. Sifat was-was dalam bahasa bugis disebut *ranggasele* dan sifat ini dilarang. Orang yang selalu was-was sama dengan tidak bisa mengambil ketegasan, Sementara kemurnian aqidah, dan syariat harus dijaga dengan ketegasan. William Shakespeare (Budayawan dari Inggris)

¹³⁰Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, h.101

mengatakan, “Keraguan adalah pengkhianat yang akan membuatmu kehilangan keberanian untuk sekedar mencoba”.¹³¹

Ranggasela, atau keraguan bagi mereka yang menuntut ilmu tarikat, misalnya tarekat kekebalan, bagaimanapun doa atau ilmu yang diberikannya oleh gurunya kalau padanya ada semacam *rangasela* dalam dirinya pastikan bahwa doa atau ilmunya tidak akan berkah dalam arti tidak akan jadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin Koni.¹³²

Allah swt., juga memberikan jaminan bagi mereka yang memiliki sifat istiqamah, yakni mereka akan mendapat perlindungan-Nya. Lindungan dari Allah swt., itu adalah jaminan untuk mendapatkan kesuksesan dalam hidup dan perjuangan di dunia ini. Ada dua hal yang senantiasa dijaga dan dipegang teguh oleh masyarakat Suppa, yakni: Pertama, berpegang teguh pada keimanan dalam arti berpegang teguh pada agama. Kedua berpegang teguh pada tradisi atau adat salah satu indikatornya adalah teguh memegang petuah yang ada tertera dalam lontara. Sebagaimana diungkapkan oleh, H. Sirajuddin,

Masyarakat meyakini kebenaran yang ada dalam lontara, bukan saja masyarakat di Suppa. Tetapi banyak juga dari Palu, dari Kalimantan yang datang kerumah sekedar untuk bertanya tentang hari baik misalnya. Kalau mau kasi kawin anaknya biasa kesini. Biar dari jauh.

¹³¹<https://jagokata.com/arti-kata/keraguan.html> . Diakses tanggal 11-11-2018

¹³²Nurdin Koni. Wawancara tanggal 09 September 2018

Kalau mau mendirikan rumah. Atau kalau mau memulai usaha, dll.¹³³

Salah satu sifat yang dicela dalam tradisi bugis adalah, “*balibella*” atau plin plan, tidak punya pendirian atau disebut juga munafiq. Orang yang *balibella* yakni tidak teguh dalam pendirian, lawan dari teguh pendirian, dalam bahasa lontara disebut *tomagetteng*. Orang *balibella* adalah orang yang kehilangan kepercayaan dari masyarakat dianggap sebagai cacat berat. Sebaliknya *tomagetteng* adalah mereka yang mendapat penghargaan dan penghormatan masyarakat. Dia disegani, dan didengar ucapan-ucapannya. Mereka inilah yang diberkati dalam hidupnya. *Getteng* termasuk salah satu empat hal yang membentengi warga atau *wanua-e*, (daerah, wilayah, bangsa atau Negara). yakni:

*Eppa sappona wanuwae, de-naulle-i matamaiwi taue, 1.lempu silong ade, 2.rapangnge silong getteng, 3. Awaraningenge silong amaccang, 4.labo silong palesye.*¹³⁴

(empat pagar warga atau kampung, atau daerah, atau wilayah, atau bangsa atau Negara, sehingga orang lain tidak bisa memasuki, yakni: 1.jujur dengan ade, 2.rapang dengan istiqamah, 3. Keberanian dengan kepintaran, 4.Dermawan dengan bujukan.

e. Rendah hati

¹³³H. Sirajuddin, Wawancara tanggal 4-ktober 2018

¹³⁴Lontara Latoa, h. 9

Rendah hati lawan dari kata sombong atau takabbur, orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri. Karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri, sekalipun dalam peraktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain tetapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Orang rendah hati menyadari bahwa apa yang ada padanya baik berupa bentuk fisik, Ilmu, harta kekayaan, kedudukan, status maupun pangkat. Semua itu diyakini sebagai karunia dari Allah swt., Dalam QS. An-Nahl [16]:53. Dijelaskan bahwa, “Apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allahlah datangnya, dan bila kamu ditimpah kemudaratan, maka hanya kepada-Nyalah kamu minta pertolongan”. Dengan kesadaran seperti itu sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri dihadapan Allah swt.¹³⁵ Rendah hati adalah implementasi dari sifat penyayang. Dala QS. Al-Furqan dijelaskan,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Terjemahnya,

¹³⁵Yunahar Ilyas, h.123

Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.

Sifat rendah hati dijelaskan dalam hadis nabi

وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا
حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا
يَبْغِ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ¹³⁶

Artinya,

Dan Allah mewahyukan kepadaku agar kalian saling merendah diri agar tidak ada seorang pun yang berbangga diri pada yang lain dan agar tidak seorang pun berlalu zalim pada yang lain.

Bentuk – bentuk rendah hati (tawadu) dalam pergaulan masyarakat dapat dilihat, misalnya:

1. Tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, kecuali apabila sikap tersebut menimbulkan kerugian bagi agama atau umat Islam.
2. Berdiri dari tempat duduknya dalam satu majelis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan lebih berilmu daripada dirinya, dan mengantarkannya ke pintu ke luar jika yang bersangkutan meninggalkan majelis.

¹³⁶ Muslim hadis no.5109

3. Bergaul dengan orang awam dengan ramah, dan tidak memandang dirinya lebih dari mereka.
4. Mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya.
5. Mau duduk-duduk bersama dengan fakir miskin, orang cacat tubuh, dan kaum dhuafa lainnya, serta bersedia mengabdikan undangan mereka.
6. Tidak makan minum dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan.¹³⁷

D. Temuan Penelitian

1. Pemahaman masyarakat Suppa tentang konsep Berkah

Berkah dipahami sebagai rahmat Allah, nikmat Allah dan Karunia Allah. Berkah menjadi harapan dan tujuan dari setiap aktifitas yang dilakukan. Mereka menganut prinsip yang penting ada berkah. Mereka mengharapkan adanya kaberkahan karena tanpa keberkahan berarti tidak ada kebaikan. Kehidupan yang dianggap baik adalah kehidupan yang penuh keberkahan. Mereka berharap: Kehidupan mereka mendapat berkah dalam panjang umur, sehat sehat walafiat, tidak ditimpah kesusahan, terhindar dari musibah. Mereka berharap rezeki yang mereka peroleh mendapat berkah. Berkah dalam arti rezeki yang didapat itu

¹³⁷ Yunahar Ilyas, h.124-125

bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, bisa digunakan untuk memberikan sumbangan, atau bisa digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Mereka berharap anak-anak mereka mendapat pembelajaran yang berkah, utamanya belajar mengaji anak mereka. Mereka berharap umur mereka diberkahi oleh Allah swt. Mereka berharap usaha mereka mendapat berkah dan kebaikan sehingga menjalani kehidupan yang layak, sukur kalau bisa menjalankan ibadah haji. Mereka berharap rumah yang mereka tempati menjadi tempat yang diberkati.

2. Terdapat upacara ritual yang memotong kerbau lalu kepala kerbau diturunkan kesumur. Terhadap tradisi tersebut, apakah tidak melanggar syariat atau ajaran Islam. Tampaknya masyarakat berbeda pendapat. Ada yang mengatakan perbuatan tersebut termasuk perbuatan syirik. Ada yang bernaggapan bahwa perbutan tersebut kemungkinan termasuk syirik. Tetapi ada pula yang menganggap itu termasuk cara untuk mendapatkan berkah sehingga hasil pertanian bisa bertambah banyak tanpa mempersoalkan apakah itu termasuk perbuatan syirik atau bukan. Bagi yang berpendapat bahwa perbuatan itu termasuk kategori syirik. Mereka hanya berpegan pada penjelasan para ustadz bahwa binatang yang disembelih bukan untuk Allah swt. maka itu haram hukumnya dimakan. Anggapan tersebut terdapat dalam QS.al-Maidah [5]:3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ
وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أَهْلٌ لِّغَيْرِ
اللَّهِ بِهِ

Terjemahnya,

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah,

3. Terdapat pergeseran pola pikir masyarakat, dulu masyarakat tani apabila memulai pekerjaan pertanian, misalnya menabur benih, mesti terlebih dahulu acara “*baca doang*”, menanam padi mesti mencari hari yang baik. Mulai bergeser pada kenyataan bahwa yang penting tersedia pupuk. Bukan lagi *baca doang* yang diandalkan untuk mendapatkan keberkahan hasil pertanian, tetapi lebih mengandalkan pupuk untuk meraih keberhasilan pertanian semisal padi.
4. *Barakka* yang diperoleh melalui indo botting, yang dulu melalui ritual khusus, mandi 10 hari sebelum acara, makan beras ketam hitam, dll. Sekarang urusan pengantin lebih banyak ditangani oleh para waria (bencong). Ini problem, karena para waria dengan leluasa merias pengantin perempuan. Sejatinya waria adalah laki-laki yang diharamkan menyentuh perempuan yang bukan mahramnya. Hal ini bisa menjadi perbuatan tercela yang berdampak pada dicabutnya kebaikan dan berkah dari pengantin tersebut.

5. Membakar al-Qur'an lalu diminum, sebagai cara yang diyakini bisa menjadi sebab cepat mengetahui cara membaca al-Qur'an. Dalam arti cepat menamatkan bacaan al-Qur'annya. Bagi masyarakat hatam al-Qur'an suatu prestise tersendiri. Hatam al-Qur'an bagi anak-anak dianggap suatu kewajiban. Hanya saja metode membakar lembaran al-Qur'an (yang sudah rusak) sudah mulai tidak diamalkan. Karena sudah bergeser kepada doa-doa saja. Makan gula merah dan kelapa mudah, mungkin mempunyai makna pilosofi tersendiri. Menggambarkan ketulusan baik guru maupun murid. Tradisi ini tidak hanya terdapat di Suppa tetapi hampir semua daerah bugis melakukan hal yang sama.
6. Nilai dasar budaya Suppa adalah berani. Karakter masyarakat yang merasa bagian dari Suppa tidak bisa menjadi penakut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman masyarakat Suppa tentang konsep Berkah, dapat digambarkan sebagai suatu konsep hidup yang diharapkan diperoleh dalam kehidupan. Berkah dan kebaikan hidup dapat dilihat dari: Kehidupan yang berkah, artinya kehidupan itu selalu dalam limpahan rahmat, selalu dalam keadaan baik, jauh dari kesusahan. Masyarakat mengharapkan adanya pelajaran yang berkah. Artinya masyarakat sangat mengutamakan pendidikan anak-anaknya, pendidikan generasi pelanjut, utamanya pendidikan baca al-Qur'an. Masyarakat mengharapkan umurnya diberkahi. Artinya, Umurnya panjang-panjang dan diberi kesehatan. Masyarakat mengharapkan adanya usaha yang diberkati. Dan terakhir masyarakat berharap mempunyai rumah tempat tinggal diberkati.
2. Cara memperoleh berkah. Cara mencari berkah tampak masyarakat mengikuti dua pola kegiatan yang diyakini sebagai cara untuk meraih berkah. Yakni, Pertama, melalui petunjuk syariat sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an maupun hadis nabi. Kedua, melalui tradisi yang tumbuh dimasyarakat. *Kategori pertama*, yang termasuk kategori ini adalah: (a). Taat kepada Allah melaksanakan segala

perintahnya dan menjauhi segala larangannya.(b).Mencintai Rasulullah dan melaksanakan ajaran yang dibawahnya (sunnah). (c).Berbakti kepada Orang tua (d).Menghargai guru. (e).Melakukan amal saleh dan bersyukur.(f). Meminta didoakan. *Kategori kedua*, yang termasuk kategori ini adalah, melalui upacara ritual tertentu tempat upacara dipusatkan pada rumah adat atau disebut rumah besar

3. Aktualisasi Nilai-Nilai Berkah Dalam Tatanan Kehidupan yang Berkeadaban. Ada enam macam nilai kehidupan yang dapat diimplemetasikan dari nilai-nilai berkah pada tatanan kehidupan yang berkeadaban yakni: Keberanian, kejujuran, kekikhlasan, kesabaran, keteguhan hati atau Istiqamah, dan rendah hati.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengamati secara khusus upacara tradisi menyambut musim tanam padi yang biasa dilaksanakan pada bulan November. Karena tradisi terebut terkandung fenomena kemusyrikan yang dapat mengundang murka Allah swt.
2. Disarankan kepada tokoh masyarakat atau pemerintah setempat agar pesta tradisi dapat dipelihara dan diperingati setiap tahun dengan catatan meninggalkan hal-hal yang mengandung unsur kemusyrikan seperti memasukkan kepala kerbau kedalam sumur. Disarankan agar khusus kepala kerbau agar lebih baik dimanfaatkan, Karena selain

mengandung unsur kemuyrikan juga mengandung unsur pemborosan.

3. Disarankan kepada para ustadz atau para muballik agar menggiatkan da'wah dalam rangka meluruskan pemahaman masyarakat yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Hamd Abd al-Fadhil, Sebab dicabutnya Berkah
- al-Andalusi, Muhammad ibn Yûsuf al-Syuhairy bin Abiy Hayân, Tafsir al-Bahr al-Muhith Lihat, juz, V (Bairut: Daar al-Fikr,)
- al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ign al-Mughirah, *al-Jami' al-Shahih* (shahih al-Bukhari) (al-Qahirah: Daar al-Sya'b)
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Idrus, Muh. (Tesis) Analisis Sistem Pendidikan Ma'had Aly Sebagai Wadah Kaderisasi Ulama pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso. (Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, th. 2017)
- Ilyas ,Prof. Dr.H.Yunahar, Kuliah Akhlaq, (Cet 10, Yokyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2009)
- Îsa, Muhammad bnu Îsa bnu Sûrah bnu Mûsa bnu al-Dhahâk al-Turmudziyu Abû, , al-Jami al-Kabir, Sunan al-Turmudziyu, (Beirut: Dâr al-Ghurabi al-Islamiy, 1998)

- Yusuf Qardawi, *Ash-Sh Maabr Fi al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1989)
- al-Mishiry, Muhammad ibn Mukrim ibn Mandzûr al-Afrîqiy, *Lizân al-Arab*, juz X, (Beirut: Daar Shadaar),
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012),
- Munawir, A.W., *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progres, 1997)
- Munawwir, Ahmad Darson, *Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Almunawwir, 1984)
- al-Naisâburi, Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairiy, *al-Jami' al-Shahih /Shahih Muslim*, (Beirut: Daar al-Jiil /Daar al-Afaar al-Jadiidah)
- Nashrullah, Nasih, *Apa Konsepsi Berkah*, Republica.co.id. tanggal 24 Desember 2013
- al-Syajastanii, Abi Daud Sulaiman ibn al-Asy'aj ibn Ishaq bnu Basyir bnu Syidad bnu 'Amru al-Azdii, *Sunan Abi Daud*, (Bairut: Maktabah al-Ashriyah)
- Latoa (Iana-E Puada-adaengngi Bisyaranna Latoa)
- al-Qazwainy, Ibn Mâjah Abû 'Abdullah Muhammad bnu Yazid, *Sunan Ibn Majah*, (Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah),
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet.VI; Bandung: CV. Alfabeta, 2014),
- al-Syaibâni, Abû 'Abdullah Ahmad bnu Muhammad bnu Hanbal bnu Hilâl bnu Asad, *Musnad al-Imâm Ahmad bnu Hanbal*, (Cet I, Muassasash al-Risâlah, 1421 H/2001 M)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,
(Bandung: IKAPI, 2009)

Sulaiman bnu Ahmad Ayyub bnu Muthir al-Hammy al-Syâm abu
al-Qâsim al- Thabrâni, Mu'jam al-Awsat, (al-Qahirah:
Dar al-Haramin)

al-Thabari, Muhammad bnu Jarîr bnu Yazîd bnu Katsîr bnu
Ghâlib al-Amili, Abuu Ja'far, Tafsîr al-Thabarî, Jaami'
al-Bayaan 'an Ta'wil al-Qur'an. (Cet.I; Dâr Hijr
Lilthabaâah wa al-Nasyr wa al-Tawzî'wa al-I'lân, 1422
H/2001 M)

[tps://www.eurekapedidikan.com](https://www.eurekapedidikan.com). Teknik Sampling Pada
Penelitian Kualitaif,Diakses tanggal 8-11-2018

<https://jagokata.com/arti-kata/keraguan.html> . Diakses tanggal
11-11-2018



